

SUHARFUSHSHIL

AT

011urunkandi

mekah

JumlahAuaL·5q



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pe murah
lagi Maha Penyayang

خَلَفِهِمْ أَنْ تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ قَالُوا لَوْ شَاءَ رَبُّنَا لَأَنْزَلَ مَلَائِكَةً
فَإِنَّا بِنَا أَرْسَلْنَا بِهِ كُفْرُونَ ﴿١٥﴾ فَأَمَّا عَادُ فَاسْتَكْبَرُوا فِي
الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً أَوَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ
الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ
﴿١٥﴾ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ مَحْسُوتٍ لِنُذِقَهُمْ
عَذَابَ الْآخِرَةِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْعَذَابُ الْآخِرَةُ أَخْزَىٰ وَهُمْ
لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٦﴾ وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَىٰ عَلَى
الْهُدَىٰ فَأَخَذْتَهُمْ صَاعِقَةً الْعَذَابِ الْهُونِ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ
﴿١٧﴾ وَنَجَّيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَنْقُونَ ﴿١٨﴾ وَيَوْمَ يُحْشَرُ
أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾ حَتَّىٰ إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ
عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَرُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٠﴾
وَقَالُوا لَوْلَا جُلُودُهُمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي
أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾

حَمَّ ﴿١﴾ تَنْزِيلٌ مِنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾ كِتَابٌ فُصِّلَتْ
آيَاتُهُ، قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ
أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٤﴾ وَقَالُوا أَأَلْوَيْنَا فِي أَكْتَنِةٍ
مِمَّا نَدْعُونَآ إِلَيْهِ وَفِيءَآذَانِنَا وَقُرْءَانَ بَيْنِنَا وَبَيْنَكَ حِجَابٌ
فَاعْمَلْ إِنَّا عَمِلُونَ ﴿٥﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ
أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَحْدَهُ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ
لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ
هُمْ كَافِرُونَ ﴿٧﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
أَجْرٌ عِزٌّ مَّمْنُونٍ ﴿٨﴾ قُلْ أَيُّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ
الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ ءَآدَادًا ذَٰلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٩﴾
وَجَعَلَ فِيهَا رُوسًا مِّن فَوْقِهَا وَبَنَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي
أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّالِبِينَ ﴿١٠﴾ ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَآءِ وَهِيَ دُخَانٌ
فَقَالَ لَهَا وَاللَّأَرْضِ أَتَيْنَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿١١﴾
فَقَضَيْنَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا
وَزَيْنَا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِمَصْبِيحٍ وَحِفْظًا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ
الْعَلِيمِ ﴿١٢﴾ فَإِنِ اعْرَضُوا فَقُلْ أَنذَرْتُكُمْ صَاعِقَةً مِّثْلَ صَاعِقَةِ
عَادٍ وَنَمُودٍ ﴿١٣﴾ إِذْ جَاءَهُمُ الرُّسُلُ مِن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِن

kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan, kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan -Nya, (6) (yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat. (7) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh mereka men dapat pahala yang tiada putus-putusnya.' (8) Katakanlah, 'Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi Nya? (Yang bersifat) demikian itulah Tuhan semesta alam.' (9) Dan Dia menciptakan dibwni itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan pada.nya kadar makanan (penghuninya) dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban} bagi orang-orang yang bertanya. (10} Kemu-dian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, 'Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.' Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati.' (11) Maka, Dia menjadikan-nya tujuh langit dalam dua masa dan Dia me-wahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya de-ngan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Mahaperka.sa lagi Maha Mengetahui. (12) Jika mereka berpaling, maka katakanlah, 'Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, se-perti petir yang menimpa kaw'n 'Aad dan kaum Tuamud.' (13) Ketika rasul-rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka (dengan menyerukan } , 'Janganlah kamu me-nyembah selain Allah.' Mereka menjawab, 'Kalau Tuhan kamimenghendaki tentu Dia akan menurunkan malaikat-malaikat-Nya, maka sesungguhnya kami kafir kepada wahyu yang kamu diutus membawanya.' (14) Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan ber-kata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?' Apakah mereka itu tidak mem-perhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan Nya dari mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami. (15) Maka, Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalaJn beberapa hari yang sial, karena

لَقَوْلٍ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَسِرِينَ ﴿٢٥﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا هَذَا الْقُرْآنَ وَالْعَوَافِيَهُ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ فَلَنَذِيقَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾ ذَلِكَ جَزَاءُ عِبَادِ اللَّهِ النَّارُ لَهُمْ فِيهَا دَارُ الْخَالِدِ جَزَاءً بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٢٨﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرِنَا الَّذِينَ أُضْلَلْنَا مِنْ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ نَجْعَلَهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَ مِنَ الْآسَفِينَ ﴿٢٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣١﴾ نَزَّلْنَا مِنْ عَفْوَ رَحِيمٍ ﴿٣٢﴾ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا أَلَّا تُذِرُوا حَظَّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾ وَإِمَائِرُ عَنَّاكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾

"Haa Milin.(1) Diturunkan dari (Tuhan} Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.(2) Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, (3) yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau} mendengarkan. (4) Mereka berkata, 'Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi} apa yang kamu seru kami kepadanya dan di telinga kami ada sumbatan dan di antara kami dan kamu ada dinding, maka bekerjalah kamu; sesungguhnya kami bekerja (pula}.' (5) Katakanlah, 'Aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwa Ilah kamu adalah Ilah Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju

Jika mereka berpaling, maka katakanlah, 'Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaw'n 'Aad dan kaum Tuamud.' (13) Ketika rasul-rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka (dengan menyerukan } , 'Janganlah kamu menyembah selain Allah.' Mereka menjawab, 'Kalau Tuhan kamimenghendaki tentu Dia akan menurunkan malaikat-malaikat-Nya, maka sesungguhnya kami kafir kepada wahyu yang kamu diutus membawanya.' (14) Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan ber-kata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?' Apakah mereka itu tidak mem-perhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan Nya dari mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami. (15) Maka, Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena

Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi per tolongan. (16) Dan adapun kaum 'Thamud maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) dari petunjuk itu, maka mereka disambar petir azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan. (17) Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (18) Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke dalam neraka lalu mereka dikumpulkan (semuanya) (19) Se hingga apabila mereka sampai ke neraka, pen- dngaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. (20) Mereka berkata kepada kulit mereka, 'Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?' Kulit mereka menjawab, 'Allah yang telah menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan DiaJah yang menciptakan kamu pada kali yang pertama dan hanya ke pada-Nyalah kamu dikembalikan.' (21) Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari per- saksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu. Bahkan, kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. (22) Dan yang demikian ibl adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, makajadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi. (23) Jika mereka ber sabar (menerima azab), maka nerakalah tempat diam mereka. Dan, jika mereka mengemuka kan alasan alasan, maka tidaklah mereka ter masuk orang-orang yang diterima alasan nya. (24) Kami tetapkan bagi mereka teman teman yang menjadikan mereka memandang bagus apayang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplh atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari jin dan manusia; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi. (25) Dan orang-orang yang kafir berkata, :Jangan lah kamu mendengar dengan sungguh-sungguhkan Al-Qur'an inidan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan (mereka) (26) Maka, sesungguhnya Kami akan merasakan azab yang keras kepada orang-

orang kafir dan Kami akan memberi balasan kepada mereka dengan seburuk-buruk pem balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.

(27) Demikianlah balasan (terhadap) musuh musuh Allah, (yaitu) neraka. Mereka mendapat tempat tinggal yang kekal didalamnya sebagai pembalasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami (28) Dan orang-orang kafirher- kata, 'Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami duajenis orang yang telah menyesatkan kami (yaitu) sebagian darijin dan manusia agar kamiletakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina.' (29) Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka meneguhkan pen dirian merelql., maka malaikat akan turun ke pada mereka (dengan mengatakan), :Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu me rasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.' (30) Kamilah Pelindung pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat. Didalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) didalamnya apa yang kamu minta (31) sebagai hidangan (bagimu) dari (Tuhan) Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (32) Siapa kah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?' (33) Tidaklah sama kebaikan dan kejahatan an. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada pennusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (34) Sifat sifat yang balk itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. (35) Dan, jika setan menggangu de ngan suatu gangguan, makamohonlah perlin dungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (36)

Pengantar

Masalah akidah dengan segala hakikatnya yang mendasar merupakan kajian surah ini. Yaitu, masa lah ketuhanan Yang Esa, kehidupan akhirat, dan

pewahyuan risalah. Di samping itu, dikaji pula metode berdakwah kepada Allah dan perilaku dai. Segala hal yang ada dalam surah menjelaskan hakikat ini dan menunjukkannya.

Surah juga me nyajikan ayat-ayat Allah yang ada pada diri dan alam semesta, mewanti-wanti orang yang mendustakan nya, mengingatkan puing-puing para pendusta dari generasi terdahulu, dan menayangkan pemandg an para pembual pada hari Kiamal Juga menerang

kan bahwa kaum yang mendustakan itu, baik dari golongan jin maupun manusia, adalah mereka yang tidak menerima aneka hakikat dan tidak berserah diri kepada Allah Yang Esa. Padahal, langit, bumi, matahari, bulan, dan malaikat, semuanya bersujud kepada Allah, bersikap khusyu, menerima, dan berserah diri.

Berkaitan dengan hakikat ketuhanan yang tung gal, maka pada permulaan surah dikemukakan "*Katakanlo.h, :4ku hanyalo.h seora manusia septi kamu, diwahyukan kepadaku bahwa !lo.hkamu adalah !lo.h ng Maha Esa, maka tetaplo.h pada. jalo.n yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlo.h ampun kepada.-Nya. Dan kece/akaanyang besarlah bagiorang orangyang mempersekutukan-Nya.*" {Fushshilat: 6}

"*Katakanlo.h, 'Sesungguhnyapatutkah kamu kajir ke pada Yangmenciptakan bumi dal.a.m dua masa dan kamu ada.kan sekutu-sekutu bagi-Nya? (Jang bersifat) demi kian itulo.h Tuhan semesta alo.m.*"(Fushshilat: 9)

Dikisahkan pula tentang kaum 'Aad dan Tsamud bahwa para rasul mereka telah menyampaikan hakikat itu sendiri kepada mereka,

'janganlah kamu menyembah selo.in Allah.' {Fush shilat: 14}

Pada pertengahan surah dikemukakan, *'janganlo.h bersujud kepada. matahari danJanganlo.h (pulo.) kepada. bulo.n. Tetapi, bersujudlo.h kepada.Allah ng mendptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.* " {Fushshilat: 37}

Pada akhir surah disajikan hakikat yang sama, "*Pada hari (Tuhan) memanggil mereka, 'Dimarzakah sekutu-sekutu-Ku*

itu?' Mereka menjawab, 'Kami nyatakan kepada Engkau bahwa ti.a ada seorangpun diantara kamiya memberi kesak.sian (bahwa Engk punya sekutu)." {Fushshilat: 47}

Berkaitan dengan masalah akhi disuguhkan ancaman bagi orang-orangya tidak mempercayai akhirat,

"Dan kecelo.kaan yang besarlah b orang-orang yang

mempersekutukan-Nya, (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat. "{Fushshilat: 6-7)

Dan, surah ditutup dengan,

"Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang ragu tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ingatlah bahwa sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu."(Fushshilat: 54)

Pembicaraan masalah ini disajikan pula pada beberapa panorama Kiamat Suatu sajian mengenai apa yang akan terjadi guna menguatkan bahwa hal itu pasti terjadi, bahkan cara seperti ini lebih menguatkan dan mengkonkretkan masalah itu.

Sehubungan dengan masalah wahyu disajikan sejumlah ayat, sehingga menjadikan topik ini sebagai topik utama surah. Surah dimulai dengan wahyu secara rinci,

"Haa Miim. Diturunkan dari (Tuhan) yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitab yang dijeluskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak mau mendengarkan. Mereka berkata, 'Hati kami berada dalam tutupannya (yang menutupi) apayang kamu seru kami

kepadanya dan di telinga kami ada sumbatan, dan di antara kami dan kamu ada dinding. Maka, bekerjalah kamu, sesungguhnya kami bekerja (pula.)' Katakanlah, 'Aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Tong & a.'"(Fushshilat: 1-6)

Pada pertengahan surah dikemukakan sambutan kaum musyrikin terhadap Al-Qur'an ini,

"Dan orang-orang yang kafir berkata,

Janganlah kamu mendengar dengan

sesungguh-sungguh akan Al-Qur'an

ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya supaya kamu

dapat mengalahkan (mereka)."(Fushshilat: 26)

Selanjutnya penyambutan mereka ini lebih dirinci dan dibantah pula pendapat mereka, *"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur'an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari (Tuhan) Yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji. Tidaklah ada yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikatakan kepada*

rasul-rasul sebelum kamu. Sesungguhnya Tuhan kamu bena.r-benar mempunyai ampunan dan hukumanyang pedih. Dan jika Kami jadikan Al-QJir' an itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, tentulah mereka mengatakan, 'Mengapa tidak dijelaskan ayat ayatnya. 'Apakah (patut Al-QJ.tr' an) dalam hahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab ?Katakanlah, 'Al-Qu, ran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orangyang beriman. Dan orang-orangyang tidak berimanpada telinga mereka ada sumbatan, sedangAL Qyr'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orangyang dipanggil dari tempat yangjauh. "(Fushshilat:41-44)

Adapun tentang metode dakwah dan perilaku dai, maka ditegaskan,

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orangyang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. ' Tidaklah sama ke baikan dankejahatan. Tolaklah. {kejahatan itu)dengan carayang lebih baik,maka tiba-tiba orangyang antara mu dan dia adapermusuhan seolah-olah telah menjaai Leman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. Dan jika setan menggangu dengan suatu gangguan, maka mohonlahperlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia/ah Jang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. "(Fushshilat: 33-36)

Masalah ini disajikan dalam himpunan pengaruh perasaan yang dalam.Disajikan pada arena semesta: a yang dipenuhi dengan ayat-ayat yang agung. Disaji kan pada mikrokosmos rmanusia yang menakjub kan kejadiannya. Disajikan pada arena rmanusia me lalui puing-puing kaum terdahulu. Dan, akhirnya disajikan pada suasana pemandangan Kiarnat dan pengaruhnya yang dalam.Sebagian pemandangan ini sangatlah unik gambaran dan situasinya serta menimbulkan kedahsyatan.

Diantara pemandangan semesta pada surah ini ialah pemandangan penciptaan pertama atas bumi dan langit dengan sedikit terperinci,

"Katakanlah, 'Sesungguhnya patutkah kamu kafir ke pada Jang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu ada.kan sekutu-sekutu bagi-Nya?(}ang bersifat) demikian itulah Tuhan semesta alam. 'Dan Dia men ciptakan di humi itu gunung-gunung

yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuninya)

dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, 'Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.' Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati.' Maka, Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Jang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui." (Fushshilat: 9-12)

Pemandangan makroskopis lainnya ialah tanda-tanda kekuasaan berupa malam, siang, matahari, bulan, beribadahnya malaikat, kekhusyuan bumi dalam beribadah; dan denyut kehidupannya,

"Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah {pula} kepada bulan. Tetap bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. Jika mereka menyombongkan diri maka mereka (malaikat) yang disisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu. Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya bahwa Kami melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Tuhan) yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."
(Fushshilat: 37-39)

Dalam surah ini hakikat diri manusia disingsingkan dan diperlihatkan kepada pemiliknya dalam keadaan transparan, tanpa penutup,

"Manusia tidak jemu memohon kebaikan. Jika mereka ditimpa malapetaka, dia menjadi putus asa lagi putus harapan. Dan jika Kami merasakan kepadanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata, 'Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan datang.

Danjika aku dikembalikan kepada Tuhanku, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya.' Maka, Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apayang Lelah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka azab yang keras. Apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri. Tetapi, apabila ia ditimpa malapetaka, maka ia banyak berdoa." (Fushshilat: 49-51)

Di antara puing umat terdahulu yang digambar kan dalam surah ini ialah puing kaum 'Aad dan Tsamud,

"Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan ber kata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami ?'Apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka?Dan **adalah** mereka meng inkari tanda-tanda (kekuatan) Kami. Mak&, Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghina kan dalam kehidupan dunia. Sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi perwlongan. Dan, adapun kaum Tsamud makamereka telah Kami beripetunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) dari petunjuk itu, maka mereka di sambar petir azabyang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan. Kami selamatkan orang orang yang beriman dan mereka ad.a/ah orang-orang yang bertakwa."**(Fushshilat: 15-18)**

Di antara pemandangan Kiamat yang berpeng aruh pada surah ini ialah,

"Dan {ingatlah} hari (ketika) musuh-musuh Allah di giring kedalam neraka lalu mereka dikumpulkan (semua nya). Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka berkata kepada kulit mereka, 'Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami ?'Kulit mereka menjawab, 'Allahyang telah menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kamipandai (pula) berkata, dan Dia/ah yang menciptakan kamu pad.a kali yang pertama dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.'"**(Fushshilat: 19-21)**

Pemandangan lainnya ialah gambaran orang yang menipu dan yang tertipu di akhirat,

"Dan orang-orang ka.fir herkn.ta, 'ya Tuhan kami, per lihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah me nyesatkan kami (yaitu) sebagian dari jin dan manusia agar kami

letakkan keduanya di bawah telapak kaki kamisupaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina.'"**(Fushshilat:29)**

Demikianlah berbagai hakikat akidah dalam surah inidisajikan dalam himpunan pengaruh yang mendalam. Boleh jadi kumpulan pengaruh yang warna-warni ini menerangkan atmosfer surah, menggambarkan karakternya , dan melukiskan

naungannya. Kenyataannya, sejak permulaan surah hingga akhir surah, kalbu menjumpai aneka pengaruh dan hentakan yang membawanya ke kerajaan langit dan bumi; ke relung-relung jiwa, ke puing puing manusia, dan ke alam Kiamat. Surah menggetarkan dawai hati dengan beberapa sentuhan yang memberikan pengaruh mendalam.

” ” ”

Redaksi surah, dengan berbagai topik dan pengaruhnya, berlangsung dalam duabagian yang rangkaiannya sangat padu. Bagian pertama diawali dengan ayat-ayat yang menceritakan penurunan Al Kitab, karakternya, dan sikap kaum musyrikin terhadapnya. Lalu, diikuti kisah penciptaan langit dan bumi, serta penyajian kisah 'Aad dan Tsamud. Pemandangan mereka di akhiratmenjadibukti bagi pendengaran, penglihatan, dan kulit

Dari sana kembali pada pembicaraan tentang mereka ketika di dunia dan bagaimana mereka menjadi sesat itu. Lalu diceritakan bahwa Allah mengikat mereka dengan teman yang jahat dari kalangan jindan manusia, yang membuat segalanya indah dilihat dari depan maupun belakang. Di antara pengaruh pertemanan itu ialah ungkapan,

"Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qu, r'an ini dan buatlah hiruk-pikuk ter hadapnya, supaya kamu dapat mengalolatkan {mereka}." (Fushshilat: 26)

Kemudian diceritakan sikap mereka pada hari Kiamat, yaitu membenci teman manusia dan jin yang telah menipunya. Pada sisi lain diceritakan orang-orang yang berdoa, "Tuhan kami ialah Allah." Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka, bukan nya teman-teman yang jahat, seraya menenangkan mereka, menyampaikan berita gembira, dan meng umumkan tempatnya di dunia dan akhirat. Bagian ini diikuti dengan hal ihwal dakwah dan para pelaku nya. Bagian ini diakhiri dengan masalah itu.

Bagian itu diikuti dengan bagian kedua yang menceritakan ayat-ayat Allah seperti malam, siang, matahari, bulan, para malaikat yang beribadah, bumi yang khusyu, dan kehidupan yang menggeliat dan berkembang setelah bumi mati. Pembicaraan ini diikuti dengan pembicaraan tentang orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan kital>-Nya. Jugadisajikan pembicaraan tentang kitab ini sambil mengisyaratkan Kitab

menentanginya. Dia menyerahkan urusan mereka kepada Allah setelah tibanya ajal yang ditetapkan. Setelah itu disajikan pembicaraan tentang Kiamat yang hanya diketahui Allah. Dia juga mengetahui buah yang tersembunyi di balik kelopak dan ke turunan yang tersembunyi dalam rahim. Lalu di suguhkan pemandangan kaum kafir yang dimintai tanggung jawab tentang para sekutunya. Pembicaraan ini diikuti dengan topik tentang diri manusia yang transparan, tanpa penutup. Meskipun manusia sangat antusias atas kepentingan dirinya, tetapi dia tidak benar-benar mementingkannya. Sehingga, dia berdusta dan kafir, tidak waspada terhadap azab dan kehancuran yang disebabkan pendustaan.

Surah dipungkas dengan janji Allah yang akan menyingkapkan ayat-ayat-Nya yang ada pada diri dan pada alam semesta, sehingga mereka menjadi terang dan percaya,

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka serulah, sehingga mereka menjadi terkejut. Apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?" {Fushshilat:53}

Surah diakhiri dengan nada akhir seperti itu. Marilah kita memulai rincian.

Nabi Adalah Manusia Biasa

حَمْدٌ تَنْزِيلٌ مِنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ كَذَّبَتْ قُصَيْبَاتٌ
 آيَاتَهُ، قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢﴾ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ
 أَكْثَرُهُمْ فَهَمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٣﴾ وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكْتَنِهٖ
 مِمَّا نَدْعُونَآ إِلَيْهٖ وَفِي ءَاذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ
 فَأَعْمَلْنَا عَمَلُونَ ﴿٤﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ
 أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَحْدَهُ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهٖ وَاسْتَغْفِرُوهُ وَاذْكُرُوا
 لِلْمَشْرِكِينَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ
 هُمْ كَافِرُونَ ﴿٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
 أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٧﴾

"Haa Miim. Diturunkan dari (Tuhan) Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitab yang dijelaskan

ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan. Mereka berkata, Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru kepada kami dan di telinga kami ada sumbatan serta di antara kami dan kamu ada dinding. Maka, bekerja, ah kamu, sesungguhnya kami bekerja (pu, a). Katakanlah, ku hanya, ah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwa Jikalau kamu ada, ah Allah Jang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kece, ah yang besar, ah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya, (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh mereka mendapat pahala yang tiada putus-putusnya."

{Fushshilat: 1-8}

Telah dikemukakan pembicaraan tentang pembukaan surah dengan huruf yang terputus-putus pada berbagai surah. Pengulangan pembukaan dengan haa miim sejalan dengan metode Al-Qur'an dalam mengulang isyarat tentang hakikat yang menyentuh kalbu manusia, sebab fitrah kalbu ini membutuhkan peringatan yang berulang-ulang. Kalbu menjadi lupa bila tidak diingatkan dalam kurun waktu yang lama. Kalbu memerlukan pengulangan kembali dengan berbagai cara guna mengokohkan hakikat perasaan yang mengendap di dalamnya. Al-Qur'an memperlakukan kalbu sesuai dengan karakteristik dan kesiapan yang tersimpan di dalamnya; selaras dengan apa yang diketahui oleh Pencipta dan Pengatur kalbu ini menurut apa yang dikehendaki-Nya.

"Diturunkan dari (Tuhan) Jang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, ayang.

{Fushshilat: 2}

Seolah-olah haa miim merupakan nama surah atau jenis surah. Sebab, surah ini memiliki jenis huruf yang juga menjadi lafaz Al-Qur'an ini. Haa miim berfungsi sebagai subjek, sedangkan "Diturunkan dari (Tuhan) Jang Maha Pemurah lagi Maha

Penyayang"berfungsi sebagai predikat

Pemakaian *ar-rahman* dan *ar-rahim* tatkala menceritakan penurunan Al-Kitab menunjukkan sifat yang dominan pada penurunan ini, yaitu sifat kasih sayang. Tidak diragukan lagi bahwa penurunan kitab ini merupakan rahmat bagi alam semesta, dan rahmat bagi orang yang mengimani kitab ini dan

mengikutinya. Juga sebagai rahmat bagi selain mereka, bukan hanya untuk manusia tetapi untuk seluruh makhluk hidup.

Al-Qur'an telah menetapkan sebuah manhaj dan merancang garis yang bertumpu pada seluruh kebaikan dan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia, konsepsinya, pemahamannya, dan alur perjalanannya. Pengaruh ini tidak hanya terbatas bagi kaum yang mengimaninya, tetapi pengaruhnya bersifat global dan baru sejak iadatang ke alam ini. Orang-orang yang mengikuti sejarah umat n'la nusia dengan penuh kesadaran dan kecermatan serta mengikuti makna kemanusiaan yang univer sal dan mencakup seluruh segi aktivitas manusia, niscaya memahami hakikat ini dan menerimanya. Banyak di antara mereka yang telah mencatat ini dan mengakuinya dengan tegas.

"Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan da'am bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui." (Fushshilat:3)

Penjelasan yang kokoh selaras dengan tujuan dansasran; selaras dengan berbagai jenis tabiat dan akal; selaras dengan berbagai lingkungan dan zaman; dan selaras dengan berbagai kondisi psiko logis dan kebutuhannya yang variatif. Penjelasan kokoh yang selaras dengan pernyataan-pernyataan tadi merupakan indikator yang jelas pada kitab ini. Ayat-ayat kitab ini telah dijelaskan selaras dengan pernyataan-pernyataan tadi; dan dijelaskan sebagai bacaan yang berbahasa Arab bagi kaum yang me ngetahui. Yaitu, kaum yang memiliki kesiapan untuk mengetahui, memahami, dan membedakan.

Al-Qur'an ini tampil menjalankan fungsinya,

"Jang membawa berita gembira do.n yang membawa peringatan"

Membawa berita gembira bagi kaum mukminin yang beramal dan memperingatkan para pendusta yang berbuat buruk; menerangkan sarana untuk meraih berita gembira dan peringatan dengan uslub bahasa Arab yang jelas bagi kaum yang bertutur dengan bahasa Arab. Meskipun begitu, mayoritas mereka tidak menerima dan meresponnya,

..Tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripado.nya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan." (Fush shilat: 4)

Kadang-kadang mereka berpaling sehingga tidak pernah mendengarkannya. Mereka menjaga

hatinya agar tidak terpengaruh oleh Al-Qur'anyang dahsyat. Mereka menganjurkan khalayak agar

tidak menyimaknya. Mereka berkata,

'Jangan/ahkamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-QJtr'an inido.n buat/ah hiruk-pikuk terhadap nya, supaya kamu dapat menga/ahkan (mereka).' (Fushshilat: 26)

Kadang-kadang mereka mendengarkan dan kadang-kadang tidak, sebab mereka melawan pengaruh Al-Qur'an ini terhadap jiwanya .Maka, seolah-olah mereka tuli dan tidak mendengar,

"Mereka berkata, 'Halikami bera.da do.lam tutupan (yang menutupi} apa yang kamu seru kami kepada.nya do.n di telinga kami ado.sumbatan serta di antara kami do.n kamu ado. dinding. Maka, bekerja/ah kamu, sesungguhnya nya kami bekerja (pu/a}. (Fushshilat: 5)

Mereka berkata demikian untuk menyatakan keingkaran dengan sebenar-benarnya dan untuk memutuskan harapan Rasulullah agar beliau tidak lagi mengajak mereka. Pasalnya, mereka menjum pai dalamhatinya pengaruh dari ucapan beliau pada saat mereka tidak ingin dan tidak hendak menjadi orang beriman.

Mereka berkata, "Hati kami berada dalam tem pat tertutup sehinggatidak terjangkau oleh kalimat mu. Jika kamu mau, lakukanlah perbuatanmu, dan kami pun akan melakukan pekerjaan kami." Atau, mereka berkata tanpa peduli, "Kamitidak peduli lagi atas perkataan dan perbuatanmu; atas peringatan dan ancamanmu. Jika kamu mau, melintastah dijalan mu, karena kami pun akan melintas di jalan kami. Kami takkan mendengarmu, lalukanlah apa yang akan kamu lakukan. Datangkanlah apa yang kamu ancamkan kepada kami, karena kami tidak peduli."

Inilah contoh dari apa yang diterima oleh pelaku dakwah yang pertama . Rasulullah melintas di jalannya, berdakwah dan berdakwah. Beliau tidak menghentikan dakwah, tidak berputus asa, tidak menganggap terlambat atas janji Allah untuknya dan ancaman-Nya bagi para pendusta. Beliau terus maju untuk memaklumkan kepada mereka bahwa perealisasi an ancaman Allah bukanlah wewenang nya. Beliau hanyalah manusia yang menerima wahyu, lalu menyampaikannya, dan mengajak manusia kepada Allah Yang Esa; kepada konsistensi di atas jalan; dan memperingatkan kaum musyrikin se bagaimana diperintahkan. Setelah ini semua, per soalnya diserahkan kepada Allah . Beliau tidak memiliki kekuasaan sedikit pun atas hal itu. Beliau hanyalah manusia yang diperintah,

"Katakan/ah, 'Aku hanya/ah seorang manusia seperti

kamu, diwahyukan kepada.ku bahwa Ilah kamu ada.lah I/ah lang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun ke pada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang orang yang mempersekutukan-Nya. ""(Fushshilat:6)

Alangkah besarnya kesabaran, beban, keimanan, dankepasrahan! Beliau tidak mengenal apa pun dalam kesabaran seperti itu, berlepas diri dari se galadaya dan kekuatan pada kondisi seperti itu,dan memikul beban karena dijauhi dan didustakan tanpa merninta disegerakan mukjizat yang dapat menyadar kan kaum yang berpaling, berdusta, dan yang me rendahkan. Dalam kesabaran itu beliau tidak me ngenalpenderitaan; dan tidak mengenal beban pada penderitaan. Beliau memandangnya sebagai ke sungguhan dalam menjalani salah satu aspek dari realitas kehidupan.Kemudian beliau melanjutkan langkahnya.

Dalam situasi seperti itu, dianjurkan supaya ber sabaryang banyak dilakukan oleh para nabi dan rasul. Jalan dakwah ialahjalan kesabaran,yaitu kesabaran yang panjang. Kesabaran yang pertama harus di lakukan ialah bersabar dalam menanti hasil dakwah. Sabarkarena lambatnya pertolonganbahkan lambat nya tanda-tanda pertolongan. Kemudian penting sekali untuk berserah diri,ridha, dan menerima.

Langit dan Bumi Diciptakan dalam Beberapa Periode

Penyeru melanjutkan langkahnya untuk mene rangkan kepada mereka tentang buruknya kejahat an yang dilakukan karena syi.tik dan kafir. Dia mem bawa mereka pada arena semesta yang luas, yaitu arena langit dan bumi. Alam semesta yang apabila mereka dibandingkan dengannya, hanyalah se suatu yang tidak bennakna. Dia membawa mereka pada arena iniuntuk menerangkan kekuasaan Allah yang mereka ingkari; kekuasaan-Nya pada pen ciptaan alam semesta ini, sedang mereka merupa kan bagian daripadanya. Dia hendak mengeluarkan mereka dari sudut pandang yang sempit dan kecil yang digunakan untuk melihat dakwah ini,sehingga mereka melihat dirinya sesuatu yang sangat besar. Mereka terlalaikan dari melihat dakwah dan Nabi saw. oleh orang lain. Mereka lalai dari kebe naran agung yang dibawa oleh Muhammad, yang diterangkan oleh Al-Qur'an ini. Kebenaran yang berkaitan dengan langit dan bumi; berkaitan de ngan seluruh umat manusia pada seluruh masa; berkaitan dengan kebenaran besar yang melintasi zaman, tempat, dan diri mereka; dan kebenaran yang bertalian dengan seluruh rancangan alam semesta,

Tindakan
terjauh
yang
diperinta
hkan
kepada

· ····
• ····<
J
· · · · ·
· · · · ·

Nabi saw.untuk
menghadapi
pelecehan dan
hinaan

.Y.. ..(if.)ⁱ ···· = 1:

ialah mengatakan ,

· · · · ·
i>i"
· · · · ·
· · · · ·

*mempersukutkan-Nya,
yaitu orang-orang yang*

tidak

Dan
kecelakaan
yang besarlah
orang-orangya

menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat. {Fushshilat: 6-7}

Dalam konteks ini zakat disebut secara khusus, tentu karena memiliki keserasian yang belum lagi

kami ketahui. Ayat
terdapat di Mekah,
sedang

kan zakat baru difardhukan pada tahun kedua hijrah

di Madinah, walaupun prinsip zakat telah dikenal di

Mekah. Di Madinah, ditetapkanlah nishab zakat harta dan lainnya sebagai kewajiban tertentu. Di Mekah, zakat merupakan perkara umum dan bersifat rana suka dan tiada batas tertentu. Pelaksanaannya di serahkan kepada nurani masing-masing. Adapun kekafiran ialah wujud kekafiran yang karenanya si pelaku berhak menerima bencana dan kebinasaan. Sebagian ulama menyebutkan tujuan zakat dalam konteks di atas ialah keimanan dan kesucian dari syirik. Mungkin demikian maknanya dalam konteks ini.

"Katakanlah, 'Sesungguhnya, hanya patutkah kamu kafir kepada yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu ada kan sekutu-sekutu bagi-Nya? (rang bersifat) demikian 'tulah Tuhan semesta alam. 'Dia mencipta. kandi bumiitugunung-gunung yang kokoh iiiatasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuninya) dalam empat masa. {Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia rnenuju langit dan

langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepada nya da.n kepada. bumi, 'Datang/ahkamu kedua nya menurut perintah -Ku dengan suka hati atau terpaksa.'Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati.'Maka, Dia menjadikannya tujuh langit do.lamdua masa dan Dia mewahyukanpada tiap-tiap langit urusannya.Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang da.n Kami memelihara nya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Tong Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui."(Fush shilat: 9-12)

Katakanlah kepada mereka, "Sesungguhnya tat kala kamu kafir; tatkala kamu melontarkan perkataan penting dengan nada menghina, sebenarnya kamu telah melakukan perkara yang amat besar, ganjil, dan buruk.Kamu benar-benar mengingkari Zat yang telah menciptakan langit dan bumi serta menciptakan gunung-gunung diatasnya,member katinya, dan menciptakan makanan pokok."

Zat Yang telah rnenciptakan langit dan menata urusannya, menghiasi langit dunia dengan pelita dan memeliharanya, Zat Yang kepada-Nya tunduk langit dan bumi, patuh, taat, dan berserah diri. Namun kamu, sebagian penghuni bumi, menolak dan membangkang.

Namun, redaksi Al-Qur'an menyuguhkan hakikat inidengan metode Al-Qur'an yang menyentuh kalbu yang paling dalam dan menggetarkannya. Kami akan berupaya menelusuri untaian redaksi ini se cara sistematis dan rinci.

"Katakanlah, 'Sesungguhnya patutkah kamu kafir ke pada Tong menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakansekutu-selcutu bagi-Nya? (Yang bersifat) demikian itulah Tuhan semesta a/am.'Dia mena:pta kandibumiitugunung-gunung yang lwkoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuninya) do.lam empat masa. {Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya."(Fushshila.t: 9-10)

Allah menuturkan hakikat penciptaan bumi dalam dua hari.Sebelum menyajikan kisah-kisah lain tentang bumi,

kisah itu diikuti dengan episode pertama penciptaan bumi. "/tu/ah Rabb semesta a/am."Kalian mengingNya dan menjadikan sekutu bagi-Nya. padahal Dia adalah pencipta bumi di mana kalian tinggal. Adakah penghinaan, pelecehan, dan kebucrukan yang lebih keji daripada itu?

Bukankah hanya dua hari sebagai lamanya penciptaan bumi dan dua hari lagi digunakan untuk menciptakan gunung-gunung, menentukan kadar

makanan pokok bagi penghuninya, dan melimpahnya dengan keberkahan? Bukankah hanya empat hari untuk menyelesaikan semuanya?

Tentu saja "hari" di sana ialah hari menurut perhitungan Allah yang lamanya hanya diketahui olehNya labukan sepertihari dunia Hari di bumi hanya lah ukuran masayang terjadi sejak terciptanya bumi. Sebagaimana halnya bumi memiliki hari yang merupakan masa perputarannya pada dirinya sendiri terhadap matahari, demikian pula planet-planet lain memiliki hari. Bintang memiliki hari yang berbeda dengan hari bumi. Sebagiannya lebih singkat dari pada hari bumi dan sebagian lagi lebih panjang.

Hari yang padanya bumi diciptakan dan hari yang padanya diciptakan gunung-gunung dan di tentukan kadar makanan pokok penduduknya merupakan hari yang berbeda dan diukur dengan ukuran yang berbeda pula yang tidak kita ketahui. Namun,lcita mengetahui bahwa hari itu jauh lebih panjang daripada hari bumi yang kita kenal.

Kita hanya dapat menggambarkannya sesuai denganjangkauan pengetahuan kita sebagai manusia Yaitu, hari tersebut merupakan masa yang dilalui bumi fase demifase hingga iakokoh, kulitnya keras, dan layak bagi kehidupan yang kita kenal. Hal ini,

menurut teori yang ada pada kita, menghabiskan waktu 2 juta tahun bumi.

Hal itu hanya perkiraan ilmiah yang bersandar pada penelitian batuan dan perkiraan usia tengah tengah bumi.Tatkala mengkajiAl-Qur'an,kita tidak bersandar pada perkiraan-perkiraan itu sebab ia merupakan kebenaran yang temporer, yang se benarnya tidaklah demikian. Iahanyalah teori yang dapat berubah.Kita tidak menafsirkan Al-Qur'an beradaskan hal demikian, tetapi kadang-kadang kita menjumpai bahwa teori itu ada benarnya, jika kita membandingkannya dengan nash Al-Qur'an, keduanya berdekatan. Kitajuga menemukan bahwa teori itu dapat digunakan untuk menjelaskan nash Al-Qur'an tanpa memustahilkannya. Melalui cara ini kita dapat rnengatakan bahwa teori ini atau itu lebih mendekati kebenaran sebab lebih dekat dengan makna nash Al-Qur'an.

Pendapat yang sah menyebutkan bahwa se mulabumi merupakan bola apiyang berbentuk gas seperti matahari sekarang. Pandapat lainnya memandang bumi sebagai bagian dari matahari yang terlepas karena alasan yang tidak sesuai dengan ketentua.Bagian inimemerlukan waktu yang lama hingga kulitnya dingin dan mengeras, sedangkan bagian dalamnya tetap bergejolak karena panas,

sehingga mengeluarkan batu yang sangat keras.

Tatkala kulit bumi dingin, bumi pun membeku dan mengeras. Semula bumi merupakan batuan kerasyang terdiri atas lempengan-lempengan batuan. Pada awalnya, lautan tercipta melalui bersatunya H₂ dan O₁. Tatkala keduanya menyatu, timbullah air. Udara dan air yang ada di bumi kita ini bekerja sama dalam memecahkan dan memisah-misahkan batu, membawanya, dan menancapkannya, sehingga terciptalah bagian bumi yang dapat ditanami. Ke duanya bekerja sama dalam menciptakan sungai, selokan, dan dalam memenuhi lembah. Maka, tiada satu pun bagian bumi yang tercipta melainkan merupakan bekas reruntuhan atau "bangunan."

Kulit bumi yang senantiasa bergerak dan berubah dinamis ini menggetarkan lautan sehingga timbullah gelombang dan uap air yang disebabkan sinar matahari. Uap itu naik ke langit dan terbentuklah awan yang kemudian menurunkan air hujan yang tawar ke bumi dengan melimpah. Maka terjadilah banjir, sehingga terciptalah sungai-sungai yang mengalir pada permukaan bumi. Sungai ini mengubah jenis batu menjadi jenis yang lain. Di samping itu, sungai pun membawa batu dan mengalihkannya.

Permukaan bumi berubah melalui rangkaian abad, ratusan, bahkan ribuan tahun. Salju yang beku juga ikut andil dalam mengubah permukaan bumi seperti yang dilakukan oleh air bah. Demikian pula halnya dengan angin. Matahari juga mempengaruhi permukaan bumi seperti yang ditimbulkan angin melalui api dan cahaya yang ditimbulkannya. Demikian pula segala makhluk hidup ikut mengubah permukaan bumi. Apa yang keluar dari perut bumi berupa peristiwa gunung berapi turut mengubah permukaan bumi.

Anda bertanya kepada ahli geologi ihwal bebatuan yang ada di kulit bumi, lalu dia merinci jenis yang banyak untuk Anda. Namun, di sinikami akan menceritakan tiga kelompok besar.

Pertama, batuan beku atau api, yaitu batuan yang keluar dari dalam bumi ke permukaan sebagai cairan yang kemudian membeku seperti batu granit dan batu kleran. *Kami* sajikan sampelnya berupa kristal-kristal dan kandungannya, baik yang berwarna putih, merah, maupun hitam. Setiap kristal menunjukkan struktur kimiawi yang memiliki ekistensi sendiri. Batuan ini terdiri atas beberapa jenis pula yang menarik perhatian Anda bahwa batuan inilah dan batuan lainnya yang membentuk permukaan bumi setelah bumi ini selesai tercipta

pada masa yang sangat lampau.

Kemudian air yang turun dari langit, atau yang mengalir di sungai, atau yang membeku berupa es memberikan perlakuan kepadanya. Demikian pula halnya dengan udara, angin, dan matahari. Semua ini mengubah jenis batuan ini, baik dari aspek karakter maupun struktur kimiawinya, sehingga pada gilirannya menciptakan batuan lain yang belum lagi dapat dikategorisasikan oleh para ahli.

Kedua, batuan sedimen atau endapan, yaitu batuan-batuan bumi yang pecah dan terbelah karena perlakuan air, angin, matahari, atau makhluk hidup kemudian mengendap dan mengikat. Para ahli mengistilahkan dengan sedimen karena batu itu tidak lagi berada di tempatnya semula. Setelah terbelah dan pecah dari batu pertama atau saat menuju proses pemisahan, batu itu dibawa air atau angin, lalu turun, mengendap, dan menetap di suatu tempat di bumi. *Ketiga*, batuan yang diistilahkan oleh para ahli geologi dengan batuan metamorf. Gunung batu merupakan jenis batuan ini seperti yang digunakan orang untuk membangun rumah-rumah di Mesir. Batuan ini merupakan struktur kimiawi yang dikenal dengan karbonat kalsium. Ia tercipta di bumi karena pengaruh makhluk hidup atau proses kimiawi seperti yang dialami batu kerikil. Menurut para ahli, unsur utama batu kerikil ialah oksida

kalsium seperti tanah liat yang sumbernya sama. Batuan yang ini dan yang itu terjadi dan terpengaruh oleh cepatnya perputaran bumi. Diantara hal yang mempengaruhi kecepatan rotasi ialah mengembang atau memuainya bumi disebabkan hal tertentu pula. Jika pemuaian dan pengembangannya menurun, maka tidak akan menambah atau mengurangi diameternya kecuali hanya beberapa kaki.

Dengan kecermatan bumi seperti itu, tidaklah mengherankan jika gunung-gunung yang kokoh dapat menjagakesimbangan bumi dan menahannya. Sehingga, bumi tidak menjatuhkanmu sebagai mana hal ini ditegaskan Al-Qur'an pada 14 abad yang lalu.

' ..Dia memherkahinya dan Dia menentukan pado.nya kada.r makanan-makanan...."(Fushshilat: 10)

Penggalan ini menimbulkan gambaran pada benak kaum terdahulu ihwal tanaran yang tumbuh di bumi serta aneka barang

tambang yang berfaedah yang disimpan Allah diperut bumi seperti emas, perak, besi, dan selainnya. Setelah sekarang Allah menyingkapkan aneka keberkahan bumi bagi manusia-

usia dan aneka pangan yang dapat disimpan untuk waktu yang lama, maka makna penggalan itu mem berikan gambaran yang lebih luas lagi bagi benak. Kita melihat bagaimana unsur-unsur udara be kerja sama hingga membentuk air; bagaimana air, udara, matahari, dan angin bekerja sama hingga membentuk tanah yang baik untuk bercocok tanam; bagaimana air, matahari, dan angin bekerja sama hingga membentuk hujan sebagai sumber seluruh air tawar berupa sungaiyang tampak dan yang tidak tampak dalam bentuk rnata air dan sumur. Semua ini merupakan sumber keberkahan dan sumber kekuatan.

Di sana ada udara. Dengan udara itu, kita bernapas dan hidup.

Bwni merupakan bulatan yang dilapisi kulit yang unsur utamanya berupa batu. Pada lapisan batu ter dapat lapisan air. Di atas lapisan batu dan air initer dapat udara sebagai gasyang tebal bagaikan lautan yang memiliki kedalaman. Kita (keturunan manu sia), binatang, dan tumbuhan, hidupdi dalam udara yang tebal ini dengan nyaman.

Dengan udara kita dapat bernapas melalui oksigennya. Dengan udara tanaman tumbuh melalui karbonnya, bahkan melalui oksida karbon yang di istilahkan oleh para ahlikimia dengan H02.Tanaman tumbuh melalui oksida ini. Kita menyantap tanam an. Kita menyantap binatang yang juga memakan tanaman. Melalui keduanya tubuh kita tumbuh.

Di sanaada beberapa gas, di antaranya nitrogen yangberfungsimeringankan oksigen sehingga kita tidak terbakar oleh udara yang dihirup.Disanajuga ada uap air yang berfungsi melembabkan udara Di sana sejumlah gas lainnya dengan kadar minim, di antaranya argon, heliaum, neon, hidrogen, dan se lainnya. Gas ini merupakan sisa-sisa dari peristiwa terciptanya bumi pada fase pertama.

Materi yang kita makan dan yang dimanfaatkan dalam kehidupan,demikian banyak jenis makanan yang disantap untuk kekuatan, terdiri atas unsur unsur utama yang terkandung di dalam bumi juga di udara. Sebagai contoh adalah gula. Apakah gula itu? Ia terdiri atas karbon, hidrogen, dan oksigen. Demikian pula dengan makanan, minuman, pakai an, atau sarana yang kita gunakan semuanya terdiri atas unsur-unsur yang terkandung dalam bumi.

Semua itu menunjukkan suatu keberkahan; suatu penentuan makanan yang diciptakan dalam empat hari. Semua ini tuntas dalam periode waktu

yang lama, yaitu hari-hari Allah yang kadarnya hanya diketahui Allah .

"Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, 'Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.' Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati.' Maka, Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Kami hiasi' langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik baiknya. Demikianlah ketetapan ng Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. "(Fushshilat: 11-12)

Di sini *al-istiwa* bermakna 'menuju'. Bagi Allah menuju berarti berkehendak. *Tsumma* tidak selalu menunjukkan urutan waktu, tetapi dapat pula menunjukkan peningkatan konseptual dan secara indrawi, langit lebih atas dan tinggi.

"Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap.... "

Ada kepercayaan bahwa sebelum diciptakan bintang terdapat apa yang diistilahkan dengan nebula. Nebula ini merupakan asap, yaitu gas.

Nebula tidaklah tercipta dari gas dan debu ke cuali sekadar sisa-sisa penciptaan bintang. Teori penciptaan mengatakan bahwagalaksi terbuat dari gas dan debu, dari dua materi ini terbentuklah planet-planet melalui penggumpalan. Namun, kejadian ini menimbulkan sisa-sisa dan dari sisa-sisa inilah terbentuk nebula. Sisa-sisa penciptaan ini masih membarkan gas dan debu pada galaksi yang luas ini, yang kadarnya setara denganyang tercipta menjadi planet-planet, dan planet-planet ini masih terus mengambil debu dan gas itu melalui gravitasinya. Planet ini berfungsi seperti sapu bagi langit. Meskipun jumlah "tukang sapu" itu memiliki jumlah yang mencengangkan, tetapi tidak berartijika dibandingkan dengan lahan langit yang luasnya demikian mencengangkan.

Pernyataan di atasmungkin benar sebab sangat dekat dengan makna hakikat Al-Qur'an, "*Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap.*" Juga dengan keadaan bahwa penciptaan 7 petala langit berlangsung dalam periode waktu yang lama, yaitu dua hari menurut perhitungan hari Allah.

Kita cermati hakikat yang mencengangkan berikut

"*Law. Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, 'Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.'* Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati.' "(Fushshilat: 11)

Penggalan ini merupakan isyarat yang menakutkan ihwal kepatuhan semesta ini kepada hukum; kepada hakikat hubungan ketaatan alam ini dengan Penciptanya serta kepasrahan kepada perintah dan kehendak-Nya. Jadi, yang tunduk kepada hukum ini bukan hanya manusia yang umumnya tunduk dengan terpaksa. Ia tunduk secara pasti kepada hukum ini, tidak dapat mengelak darinya. Alam manusia ini hanyalah sebuah tameng kecil di atas hamparan semesta yang menakutkan. Hukum alam semesta berlaku baginya, apakah ia suka maupun tidak.

Namun, hanya manusia yang tidak patuh se patuh bumi dan langit Bahkan, dia berupaya untuk melepaskan diri dan berpaling dari jalur yang mudah dan ringan. Sehingga, diamembentuk hukum hukum yang mesti dikalahkannya, lalu dia pasrah dalam ketidakpatuhan. Kecuali hamba-hamba Allah yang artinya, gerakannya, gambarannya, kehendaknya, keinginannya, dan kecenderungannya telah "berdamai" dengan semua hukum ini. Maka, dia datang dengan patuh dan berjalan dengan mudah dan ringan bersama derap langkah semesta yang mencengangkan menuju Rabbnya bersama planet planet; serta berkomunikasi dengan segala kekuatan yang ada padanya.

Pada saat itulah dia menciptakan aneka keajaiban dan menampilkan aneka hal yang luar biasa. Sebab, dia sejalan dengan hukum berpedoman pada kekuatannya yang mencengangkan. Kekuatan bersumber dari hukum itu dan meliputinya dalam perjalanan menuju Allah dengan penuh ketaatan.

Kita tunduk dengan terpaksa. Ingin kiranya kita tunduk dengan taat. Ingin kiranya kita merespon seperti yang dilakukan langit dan bumi, yaitu respon dengan rela dan gembira dalam kebersamaan dengan ruh wujud yang tunduk, patuh, responsif, dan berserah diri kepada Allah, Rabb semesta alam.

Kadang-kadang kita ingin menampilkan gerakan-gerakan yang menggelikan. Roda takdir berputar menurut caranya, kecepatannya, dan menuju tujuannya. Sementara itu, seluruh alam semesta berputar mengikutinya selaras dengan sunnah yang berlaku. Kadang kita menginginkan gerakan yang cepat atau lambat, sedang kita berada dalam rombongan besar planet yang mencengangkan ini. Pada saat kita memisahkan diri dari putaran roda dan menyimpang dari langkah perjalanan, timbul lah kegalauan, ketergesa-gesaan, egoisme, ketamakan, keinginan yang berlebihan, dan kepanikan. Kita terus tercecceh di sana-sini, sedangkan rom-

bongan terus bergerak. Kita membenturkan diri dengan tameng ini dan itu, lalu kita merasa sakit. Kita bertabrakan di sana-sini, sementara roda terus berputar dengan kecepatannya dan dengan caranya menuju arahnya. Maka, lenyaplah seluruh kekuatan dan upaya kita dengan sia-sia

Namun, tatkala kalbu kita beriman dengan sungguh-sungguh dan berserah diri kepada Allah dengan sungguh-sungguh pula serta bertaut dengan ruh wujud secara serius, maka kita akan memahami hakikat fungsi kita, menyasakan langkah kita dengan langkah takdir serta bergerak pada saat yang tepat dengan kecepatan yang tepat pula, juga dalam jangkauan yang sesuai. Kita bergerak dengan seluruh kekuatan wujud yang bersumber dari Pencipta wujud. Kita menciptakan aneka karya besar secara nyata tanpa mengalami ketertipuan. Sebab, kita mengetahui sumber kekuatan yang menjadi modal kita dalam menciptakan karya besar tersebut dan kita yakin bahwa kekuatan itu bukanlah kekuatan diri sendiri, tetapi ia bertaut dengan kekuatan Allah yang besar.

Jika demikian, alangkah senangnya, alangkah bahagianya, alangkah nyamannya, dan alangkah tenteramnya kalbu kita saat melakukan perjalanan singkat di atas planet yang patuh dan responsif ini, yang berjalan bersama kita dalam derap perjalanan besar menuju Rabb, sebagai tujuan utama.

Alangkah damainya jiwa tatkala kita bidup di alam yang bersahabat. Semuanya berserah diri kepada Rabbnya. Kita dan dirinya pasrah. Langkah kita sejalan dengan langkahnya. Kita tidak mendahuluinya dan ia pun tidak mendahului kita sebab kita merupakan bagian dari dirinya; sebab kita bersamanya menuju satu tujuan,

'..Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka. ha.ti. 'Maka., Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. '{Fushshilat: 11-12)

Mungkin kedua hari itulah masa penciptaan planet-planet dari nebula, atau selama dua hari itu selesai penciptaan sebagaimana diketahui Allah. Pewahyuan kepada setiap langit mengisyaratkan pada pemberian hukum-hukum yang berlaku di sana menurut petunjuk dan pengarahannya Allah. Tetapi, kita tidak tahu hukum apakah yang dimaksud itu, mungkin jarak jauh langit, mungkin galaksi yang satu menjadi langit bagi yang lain, mungkin beberapa galaksi yang memiliki jarak jauh berbeda merupakan sejumlah langit, dan mungkin bukan demikian

selaras dengan banyak kemungkinan dari makna kata "fungi".

..Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya "

Demikian pula langit dunia tidak memiliki satu makna yang terbatas. Mungkin ia merupakan galaksi

1

:"

yang paling dekat dengan kita, yang dikenal dengan Bima Sakti yang diameternya mencapai satu miliar cahaya. Mungkin pula bukan itu selaras dengan

makna kata "langit" yang padanya terdapat bintang

dan planet-planet yang menerangi kita bagaikan pelita. "Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya" dari gangguan setan sebagaimana hal ini ditunjukkan di berbagai surah lain pada Al-Qur'an. Kami tidak memiliki pengetahuan yang rind ihwal setan ini kecuali sekadar isyarat-isyarat singkat di dalam Al

Qur'an dan inicukup bagi kami.

"...Demikianlah ketentuan Tung Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. "(Fushshilat: 12)

Adakah yang menakdirkan semua ini, yang menahan seluruh wujud ini, dan yang mengatur seluruh wujud ini selain Yang Mahaperkasa, Mahakuat, dan Mahakuasa; kecuali Yang Maha Mengetahui dan Yang Maha Memahami aneka sumber dan muara?

Setelah wisata alam yang mencengangkan ini, mengapa sikap orang-orang yang mengingkari Allah dan menetapkan sejumlah sekutu bagi-Nya tidak juga berubah? Mengapa tidak berubah, se dangkan langit dan bumi berkata kepada Rabbnya, "Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati.'" Mengapa manusia yang lemah semutkecil yang merayap di muka bumi mengingkari

C .,>

...J -=t(·§ 1 11J--c:il1o 1.iJ

·il

' _ r;r, c s0

0 →, " '2\ , "1c, ... 0 1\u. \ .l.\ \ ... ("t"J;_1 L>1\

-- 0-_ - :i, 'c; X-- .--.

u. - - . b. "0' . . . u . " .- J IV

Allah dengan congkak dan bangganya? Apa balasan bagi si congkak yang arogan ini?

” ” ”

Peringatan untuk Kaum Quraisy dengan Peristiwa Lampau

تَ عَرَضُوا فَقُلْ أَنْذَرْتُكُمْ صَاعِقَةً مِثْلَ صَاعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ إِذْ جَاءَهُمْ الرُّسُلُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا يَدُّوا إِلَّا اللَّهَ قَالُوا لَوْ شَاءَ رَبُّنَا لَأَنْزَلَ مَلَائِكَةً فَإِنَّا بِمَا سَلَّمْتُمْ بِهِءَ كَافِرُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا عَادُ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِرَأْسِهِمْ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي

'Jika mereka berpaling, maka katakanlah, 'Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aaddo.n kaum Tsamud.'&tika rasul rasul do.tang kepada mereka dari depan do.n dari be/,akang mereka (dengan menyerukan), 'Janganlah kamu menyembah selain Allah.' Mereka menjawab, 'Kalau Tuhan kami menghendo.ki, tentu Dia akan me nurunkan ma/,aikat-malaikat-Nya. Maka, sesungguhnya kami kafir kepada wahyu yang kamu diutus mem bawanya. 'Adop. un kaum 'Aadmaka mereka menyom bongkan diri di muka bumi tanpa al.asan yang benar do.n berkata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya do.ri kami?'Apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang mendptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka?Dan ado./,ah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami. Maka, Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada. mereka do.lam beberapa hari yang sial, karena Kami hendo.k merasakan kepada. mereka itu siksaan yang menghinakan do.lam kehidupan dunia. Sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan sedo.ng mereka tidak diberiperwwngan. Dan adop. un kaum Tsamud maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) do.ri petunjuk itu. Maka, mereka disambarpetir fl<{lb yang menghinakan disehab kanapayang telah mereka kerjakan. Kamiselamatkan orang-orang yang beriman do.n mereka adalah orang-orang yang bertakwa. "(Fushshilat: 13-18)

Peringatan ini sungguh mengerikan dan menakutkan, "Maka katakanlah, 'Akutelah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aaddo.n kaum Tsamud'" yang sesuai dengan buruknya kejahatan, kejinya dosa, arogansi kaum musyrikin yang dikemukakan pada permulaan surah, dan melencengnya manusia kafir dari derap makrokosmos yang disampaikan sebelum diberi peringatan.

Ibnu Ishak meriwayatkan kisah peringatan ini. Dia mengatakan bahwa Yazid bin Ziyad mencerita-

kan dari Muhammad bin Ka'ab al-Kurdi, bahwa pada suatu hari tatkala Utbah bin Rabi'ah, dia seorangbangsawan, duduk di tengah-tengah kaum Quraisy, dia berkata, "Hai kaum Quraisy, bagaimana jika aku pergi menemui Muhammad, berbicara kepadanya, dan memberikan beberapa tawaran yang mudah-mudahan diterima sebagiannya, lalu kita penuhi tawaran yang diterimanya asal dia tidak mengganggu kita?" Padahal, ketika itu Rasulullah sedang berada di masjid sendirian.

Hal itu terjadi setelah Hamzah masuk Islam dan mereka melihat sahabat Rasulullah semakin bertambah banyak.

Kaum Quraisy berkata, "Kami setuju. Hai Abul Wali, temuilah dia dan berbicaralah dengannya." Utbah pergi hingga duduk di sisi Rasulullah seraya berkata, 'Hai anak saudaraku, engkau adalah bagian dari kami, sehingga kamu mengetahui keutamaan dan kedudukanmu di dalam keluarga dan keturunan. Kamu telah membawa perkara yang besar kepada kaummu. Kamu telah menceraikan keutuhan mereka, memandang dungu impian mereka, mencela tuhan dan agama mereka, dan mengingkari apayang disernbah oleh nenek moyang mereka. Dengarkanlah, aku akan menawarkan beberapatawaran yang dapat kamu pikirkan. Mudah-mudahan kamu dapat menerima sebagiannya."

Nabisaw. bersabda, *"Hai Abul Walid, ko. takanlah aku akan menyimaknya. "*

Utbah berkata, "Hai anak saudaraku, jika perbuatan yang kamu lakukan itu karena ingin meraih kekayaan, maka kami akan mengumpulkannya untukmu sehingga kamu menjadi orang yang paling kaya di antara kami. Jika perbuatan itu dimaksudkan untuk mendapatkan kemuliaan, kami akan mengangkatmu menjadi pemimpin kami sehingga kami tidak akan memutuskan suatu perkara tanpa kamu. Jika perbuatan itu dimaksudkan untuk mendapatkan kekuasaan, maka kami akan mengangkatmu menjadi raja. Jika apa yang kamu lakukan itu merupakan pendapat yang kamu rasakan bahwa kamu sendiri tidak mampu menolaknya, kami akan mengeluarkan biayanya hingga kamu sembuh." Dikatakan demikian karena mungkin saja seseorang diganggu jin, sehingga perlu diobati.

Setelah Utbah selesai dan Rasulullah menyimaknya, beliau bertanya, *"Hai Abul Walid, apakah*

sudah selesai?"

'Utbah mengiyakannya.

Nabi saw. bersabda, "*Sekarang, dengarkan aku.*" "Ya, aku akan mendengarkannya," kata Utbah. Nabi bersabda, "*Dengan menyebut nama Allah*

yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Haa Miim. Diturunkan dari (Tuhan) yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira yang membawaperingatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) men dengarkan. "Rasulullah melanjutkannya dan mem bacakannya kepada Utbah.

Begitu mendengar, Utbah diam dan duduk ber sandar pada kedua tangannya yang diletakkan di belakang punggungnya hingga menyelesaikan surah ini yang dilanjutkan dengan surah as-Sajdah dan beliau pun bersujud. Nabi saw. berkata, "Hai Abul Walid, aku telah mendengar tawaranmu. Pergi lah kamu dengan tawaranmu itu."

Utbah pulang untuk menemui para sahabatnya. Sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain, "Abul Walid datang dengan wajah yang ber beda dengan ketika diapergi." Setelah duduk di sisi mereka, mereka berkata, "Hai Abul Walid, bagai mana hasilnya?"

Dia menjawab, "Hasilnya, aku mendengar se buah ungkapan. Demi Allah, aku belum pernah mendengar ungkapan semacam itu. Demi Allah, ungkapan itu bukan sihir, bukan puisi, dan bukan pula perdukunan. Haikaum Quraisy, patuhilah aku dan taatlah kepadaku . Biarkan orang itu dan apa yang dianutnya. Menyingkirlah kalian darinya. Demi Allah, ucapannya yang aku dengar akan men jadi kenyataan.

Jilcabangsa Arab mencelakakannya. cukuplah mereka yang melakukannya, bukan kalian. Jika dia berhasil mengalahkan orang Arab, maka kekuasaannya adalah kekuasaan kalian juga, ke muliaannya adalah kemuliaanmu juga, dan kalian menjadi manusia yang paling bahagia karenanya" Kaum Quraisy berkata, "Demi Allah, hai Abul Walid, kamu tersihir oleh kata-katanya ." Al-Walid berkata, "Inilah pandanganku. Lakukanlah apayang selaras dengan pandanganmu!"

Al-Baghawi meriwayatkan sebuah hadits dalam tafsirnya dari Muhammad bin Fudhail, dari al-Ajlah, yaitu putra Abdullah al-Kindi al-Kufi CTbnu Katsir berkata bahwa sebagian riwayatnya lemah), dari Ziyal bin Harmalah, dari Jabir bin Abdullah r.a. bahwa tatkala Nabi saw. membaca surah ini hingga firman Allah, '*Jika mereka berpaling maka katakan lah, :4ku telah memperingatkan kamu dengan petir,*

seperti petir yang menimpa kaum 'Aad dan kaum Tsamud': Utbah menutup mulut Nabi saw., meng ingatkan hubungan kekerabatannya , lalu pulang ke rumahnya, tidak kembali kepada kaum Quraisy: Dia tidak menemui mereka.

Kemudian tatkala kaum Quraisy menanyakan soal itu kepada Utbah, dia berkata, "Maka, aku menahan mulutnya dan mengingatkannya akan hukuman kekerabatannya supaya dia diam. Kalian tahu bahwa apabila Muhammad mengatakan sesuatu, dia tidak pernah berdusta. Aku khawatir kalian ditimpa azab."

Itulah gambaran dari pengaruh peringatan Rasulullah terhadap kalbu orang yang tidak beriman. Kami takkan meninggalkan riwayat ini sebelum berhenti sejenak di depan gambaran Rasulullah , kesantunan pribadi yang agung, dan ketenangan kalbu yang beriman. Beliau menyimak ucapan Utbah ihwal perkara sepele yang ditawarkan Utbah, sedang kalbunya dipenuhi dengan perkara yang lebih agung. Meskipun perkara itu sangat sepele, namun Rasulullah menerimanya dengan menahan diri, menyikapinya dengan santun, sedang beliau tenang, ten teram, dan bersahabat. Dia tidak meminta Utbah menyegerakan persoalannya yang sepele.

Setelah selesai, barulah beliau berkata dengan tenang, mantap, dan toleran, "*Hai Abul Walid, apakah engkau sudah selesai?*" lalu diamengiyakannya. Barulah Nabi saw. bersabda, "*Kini, simaklah aku.*" Beliau tidak membuatnya kaget, misalnya dengan mengatakan, "*Kiniakujuga akan berkata.*" Selanjutnya beliau membaca firman Allah dengan percaya diri, tenang, dan penuh semangat.

Itulah gambaran yang menimbulkan kharisma, kepercayaan, kasih sayang, dan ketenangan di dalam kalbu. Karena itu, beliau dapat menguasai kalbu pendengarnya yang semula hendak menaklukkan dan mengalahkannya. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada beliau. Mahabena Allah Yang Maha agung, yang berfirman, "*Allah Maha Mengetahui kepada siapa risalah-Nya diberikan.*"

Setelah berhenti sejenak, marilah kita kembali ke nash Al-Qur'anul-Karim,

'Jika mereka berpaling, maka katakanlah, 'Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aad dan kaum Tsamud. ' (Fush shilat: 13)

Ayat ini merupakan tur ke puing-puing kaum terdahulu, setelah tur ke kerajaan langit dan bumi. Sebuah tur yang menggetarkan kalbu yang cong-

kak dengan melihat puing-puing kaum terdahulu, "Ketika rasul-rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka (dengan menyekur). 'Janganlah kamu menyembah selain Allah'...." Itulah sebuah kalimat yang dibawa oleh semua rasul. yang menjadi fondasi bangunan semua agama,

"..Mereka menjawab, 'Kai. au Tuhankami menghendaki, tentu Dia akan menurunkan malaikat-malaikat-Nya. Maka, sesungguhnya kami kafir kepada wahyu yang kamu diutus membawanya.' " (Fushshilat: 14)

Itulah kekeliruan yang senantiasa berulang dihadapi setiap rasul. Tidak ada seorang utusan yang diutus kepada manusia melainkan dari kalangan manusia juga yang mengenal dan mengetahui mereka, memiliki keteladanan yang realistis, dan merasakan penderitaan seperti yang diderita umatnya. Namun, kaum 'Aad dan Tsamud menonjolkan kekafiran mereka kepada rasulnya, sebab rasul itu berupa manusia, bukan malaikat seperti yang mereka sarankan.

Hingga di situpenyimpulan tempat kembali kaum 'Aad dan Tsamud; hingga satu kesimpulan, yaitu disiksanya mereka dengan pekikan. Kemudian kisah masing-masing kaum dirinci seperti berikut, "*Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?'.... "*

Yang sepatutnya ialah seluruh hamba tunduk kepada Allah dan tidak sombong di muka bumi. Siapakah mereka jika dibandingkan dengan keagungan ciptaan Allah? Setiap yang congkak di muka bumi, berarti dia berbuat tidak sepatutnya. Kaum 'Aad congkak dan tertipu. "*Mereka berkata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?'"*

Itulah perasaan palsu yang dimiliki oleh kaum yang tiran. Suatu perasaan yang tidak lagi ada kekuatan tatkala dibandingkan dengan kekuatan mereka. Mereka lupa,

"...Apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka?...."

Itulah prinsip awal. Zat Yang menciptakan mereka dari suatu sumber adalah lebih kuat daripada mereka, sebab Dialah yang memberi mereka kekuatan yang terbatas itu. Namun, kaum

yang congkak tidak sadar,

· ..Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda
(ke
kuatan) Kami. "(Fushshilat: 15)

Tatkala berada di depan pemandangan ini. mereka menampilkan kekuatan fisiknya dan membangga kan kekuatannya,. Sebab, pemandangan berikut nya pada ayat merupakan puing-puing yang selaras dengan ketakjuban palsu itu,

"Maka., Kami meniupka.n angin yang amat gemuruh kepada mereka. dalam beberapa hariyang sial, ka.rena Kami hendak merasaka.n kepada mereka. itu siksaan yang m.enghinaka.n dalam kehidupan dunia...."

Itulah angin ribut yang dahsyat dan dingin pada hari sial yang menimpa mereka. Itulah kehinaan dalam kehidupan dunia. Sebuah kehinaan yang layak diterima oleh kaum yang sombong, penuh kebanggaan, dan congkak atas hamba yang lain.

Itulah kehinaan di dunia, sedang di akhirat mereka pun takkan dibiarkan,

...Sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinka.n

Di Hari Kiamat, Anggota Tubuh Menjacli Saksi Kini terbukalah bagi mereka kekuasaan Allah pada penciptaan alam semesta dan kekuasaan Allah pada sejarah manusia. Sejarah memperlihatkan mereka kepada kekuasaan Allah pada diri mereka sendiri yang tidak mereka miliki sedikit pun dan yang tidak dapat mereka lindungi sedikit pun dari kekuasaan-Nya . Termasuk pendengaran, peng lihatan, dan kulit mereka sendiri taat kepada Allah dan mendurhakai mereka pada kondisi tertentu . Bahkan, menjadi saksi yang memberatkan mereka,

| Ss; .s; . }J1J1 ,j'

f.;_;

V ft:, .>.t'i / ,.>>/ •l-'_ _ :k/

-(i;_t;

r't f :- 3 :::1 · ..) 1> I \ 1tj...

.....- " t:

sedang mereka tidak diperseortotongan. Dan ad.a.pun

JO -;:J...--;: t , .

.....,,".,J...>0...
...-y_ /
... \

ka.um Tsamud maka mereka. telah Kami beripetunjuk tetapi mereka lebih menyuka.i buta (kesesatan) dari

Ayat ini mengisyaratkan dengan jelas ihwal ke

petunjuk itu...."(Fushshilat: 16-17) ...:; ::|,

r !' :r-' &
.. :r::: ..,.,, •,.,, ,.,, >_... -;: > V.....-
J 4.. \ 0 - 01QJQ' > - 1r...; / .l...; t.,
J.._ ; > .(.... t....; _ 1

lurusan hidup mereka setelah adanya mukjizat unta betina, lalu mereka kembali murtad dan kafir.

{.il . . . : J, . Mt · 7' ,, S....

(\& -

Mereka lebih memprioritaskan kebutaan daripada

!IJJ> \,, A'''' c' : : i. \

A... ' -'

ll• \

" ' ..) ,1•

-... -...

petunjuk. Kesesatan setelah petunjuk merupakan

- - : : : - > i"1'" " " ,, w.,. 1 .. - - - -

19

1 1 1 1 1 1

kebutaan yang sangat hebat.

"...Maka., mereka disambar petir a:;p,b yang menghinakan disebabkan apayang telah mereka kerjakan." (Fushshilat: 17)

"Dan {ingatlah} hari (ketika) musuh-musuh Allah di giring ke dalam neraka lalu mereka dikumpulkan

Kehinaan merupakan akibat yang paling tepat. Ia bukan hanya sekadar azab. Ia bukan hanya se kadar kebinasaan. Namun, kehinaan pun merupakan balasan atas kebutaan setelah keimanan.

{semuanya) Sehingga apabila mereka.sampai ke neraka., pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka. tentang apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka berkata kepada kulit mereka., 'Mengapa ka.mu menjadi saksi terhadap ka.mi ?'Kulit mereka. menjawab, 'Allah yang telah menjadikannya segala sesuatupandai berka.ta telah menjadikannya ka.mipandai (pula) berka.ta, dan Dia/ah yang menciptakannya ka.mu pada ka.li yang pertama dan hanya kepada-Nyalah ka.mu dikembalikan. 'Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu. Bahkan, ka.mu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakannya dari apa yang ka.mu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangka.mu yang telah ka.mu sangka terhadap Tuhan mu, prasangka itu telah membinasakan ka.mu, maka jadilah ka.mu termasuk orang-orang yang merugi.}ika mereka bersabar {menerima a<11b}, maka nerakalah tempat diam mereka.. Dan,jika mereka.mengemukakan

"Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa."(Fushshilat: 18)

Tur berakhir pada puing-puing kaum 'Aad dan Tsamud serta peringatan dengan puing yang menakutkan dan mengerikan. Peringatan yang menyingkapkan kekuasaan Allah yang tidak dapat dibendung dengan kekuatan apa pun dan tidak dapat dihalangi dengan benteng mana pun, se hingga tiada lagi tempat bagi si congkak dan si sombong.

alasan-alasan, maka. tidaldah mereka termasuk orang-orang yang ditentunya. " {Fushshilat: 19-24}

Itulah keterkejutan yang mencengangkan pada tempat yang sangat sulit, di mana kekuasaan Allah membuat seluruh anggota badannya patuh dan merespons, sedang mulut mereka sendiri bisu karena dirinya sebagai musuh Allah. Bagaimana tempat kembali musuh-musuh Allah? Mereka akan digiring dan disatukan antara kaum terdahulu dan yang kemudian dan yang kemudian dengan yang terdahulu sebagai sebuah kawan. Digiring kemana? Ke neraka

Tatkala dilaksanakan hisab, sedang tidak ada para saksi untuk perhitungan itu, tiba-tiba lidah mereka kelu, tidak dapat berbicara, padahal dulu digunakan untuk berdusta, merekayasa, dan meng olok-olok. Maka, tampilkan pendengaran, peng lihatan, dan kulit mereka untuk merespons Tuhan nya dengan taat dan pasrah. Semuanya mengisah kandirimeka ihwal perkara yang mereka anggap tersembunyi, yang mereka sembuttyikan dari Allah, yang mereka kira tidak dilihat-Nya.

Mereka menyembunyikan niat yang sebenarnya dan menyamarkan aneka kejahatannya. Mereka tidak bermaksud menyembunyikan dari penglihat an, pendengaran, dan kulitnya. Bagaimana disembunyikan, sedang semuanya menyertainya. Bagaimana disembunyikan, sedang ketiganya merupakan bagian dari anggota badannya? Kini anggota itulah yang menelanjangi apa yang dikiranya tersembunyi dari seluruh makhluk dan dari Allah Rabb semesta alam.

Alangkah mengejutkannya kekuasaan Allah yang tersembunyi, yang mengalahkan anggota badan mereka, lalu anggota badan ini merespons dan memenuhi perintah Allah.

"Dan mereka berkaJa kepada kulit mereka, 'Mengapa 111amu mtj<.u'tisa,w, ter^L,w^L.^(ia),p 111ami:...."

Tiba-tiba kulit menghadapi mereka dengan kebenaran yang tidak mereka ketahui tanpa basa basi dan ragu-ragu,

'..Kulit mereka menjawah, 'All.ahyang telah menjadi kan segala. sesuatu pandai herkata telah menjadikan kamipandai (pula) herkata....."

Bukankah Dia yang telah menjadikan lidah dapat bertutur? Dia berkuasa untuk menjadikan anggota selain lidah dapat berbicara Dia memberi kemam puan kepada segala sesuatu

untuk dapat berbicara Kini semuanya ber- bercerita, dan menjelaskan.

..Dan Dialahyang menciptakan kamupada kal,iyang pertama dan hanya kepada Nyalah kamu dikembali kan. "(Fushshilat: 21)

Kepada Allahlah tempat kembali dan berakhir. Tiada jalan untuk melarikan diri dari genggaman Nya,baik dahulu maupun sekarang.Halinilah yang diingkari oleh akal mereka, tetapi inilah yang di tegaskan oleh kulit mereka Penggalan selanjutnya menceritakan sebagian anggota tubuh mereka; menerangkan suasana yang mengejutkan,

"Kamu sekali-kali tidak. dapat bersembunyi dari per saksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu ter hadapmu"

Tidak pernah terbetik dalam benak merekajika anggota badan itu akan memberikan kesaksian yang memberatkan mereka. Tidak pernah kamu marnpu menyembunyikan diri daripadanya, kalau pun kamu ingin,

..Bahkan, kamu mengira bahwa Allah tidak.mengeta hui kebanyakan dari apayang kamu kerjakan. "{Fush shilat: 22)

Dugaan bodoh yang membuahkan dosa inilah yang menuntunrnu ke neraka Jahim,

"Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu,

prasangka itu telah memhinasakan kamu, makajadilah kamu ter masuk orang-orang yang merugi. "(Fushshilat: 23)

Kemudian disajikan catatan akhir,
'Jikamereka bersabar (menerima ll<fj}J),maka. neraka lah tempat diam mereka...."

Ayat inibukan untuk mengolok-olok, sebab se karang kesabaran merupakan kesabaran at:as neraka, bukan kesabaran yang membuahkan jalan keluar dan imbalan yang baik. Ia adalah kesabaran yang balasannya berupa nereka sebagai tempat menetap dan tempat tinggal yang paling buruk.

"...Dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, maka tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya." {Fushshilat:24)

Disana tiada lagi celaai1. Disanatiada lagi alasan. Biasanya orang yang mengemukakan alasan meng harapkan maaf dan kerelaan setelah melenyapkan beberapa penyebab kebencian. Kini, pintu alasan telah tertutup. Tiada maaf dan kerelaan yang men jadi buah pemberian alasan.

'''



Balasan Allah terhadap Kaum Kafirin dan Kaum Mukminin

Kemudian diterangkan pula kepada mereka ihwal kekuasaan Allah pada kalbu mereka setelah sebelumnya, ketika di burni, mereka enggan ber iman kepada Allah. Allah menggandengkan mereka, karena Dia melihat kebusukan hatinya, dengan temanjin dan manusia yang jahat yang menjadikan perbuatan buruk itu indah dalam pandangannya. Mereka berakhir bersama rombongan yang telah ditetapkan sebagai rombongan yang merugi, yang telah ditetapkan keputusan azab atas mereka,

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا هَذَا الْقُرْآنَ وَالْغَوْافِيفِ لَعَلَّكُمْ

”...“

"Dan orang-orang yang kafir berkata, Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qur'an ini, inidanya buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengawhkan (mereka)." (Fushshilat: 26)

Itulah pernyataan yang diperintahkan oleh para pembesar Quraisy kepada rakyat je la ta tatkala mereka tidak mampu mengalahkan dampak Al Qur'an pada dirinya dan diri rakyatnya.

”...Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qur'an

Seperti ini mereka, Al-Qur'an

...6-J...r--f- ...>li-'...>I f Gc¹

...>I f Gc¹

... J ...>V,> .. J,....., i:.,, '!:.....!)b...-.+>I f Gc¹

selalu membawa pada kehancuran.

Tiba-tiba mereka berada dalam lingkungan teman yang buruk. Yaitu, umat yang telah ditetapkan sebagai penerima ancaman Allah, baik darikalangan manusia maupun jin, yaitu kawanannya merugi.

"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi."

"Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplaj atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari Jin dan manusia; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi." (Fushshilat: 25)

Di antara perbuatan yang dijadikan indah oleh "teman" ialah mereka didorong untuk memerangi Al-Qur'an, tatkala mereka mengetahui kekuatan di dalamnya,

Perhatikanlah keadaan mereka di dalam geng gaman Allah yang mereka ibadahi! Bagaimana kalbu yang ada dalam tubuhnya itu menuntun mereka ke dalam azab dan kerugian. Allah menyertakan dan menghadirkan teman-teman yang membisiki mereka dan menjadikan segala keburukan itu indah dalam pandangan mereka. Mereka memandang aneka perbuatannya itu bagus, sedang mereka tidak menyadari keburukannya.

Bencana terhebat yang menimpa manusia ialah manakala dia kehilangan kesadarannya akan keburukan dan penyimpangan perbuatannya. Juga manakala dia melihat segala sesuatu yang bertalian dengan diri dan perbuatannya itu bagus. Inilah perkara yang membinasakan. Inilah yang diwanti wanti, yang

lukkan merel(a, mengalahkan akal nya, merusak kehidupannya, memisahkan orang tua dari anak nya, dan memisahkan istri dari suaminya. Memang benar AJ-Qur 'an telah memisahkan dengan pe rnisahan dari Allah, tetapi memisahkan antara ke imanan dan kekafiran serta petunjuk dengan ke sesatan. Al-Qur'an memurnikan kalbu hanya untuk Nya, sehingga ia tidak tertambat kecuali tertambat kepada Allah. Itulah pernisahan.

"...Dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dap. at mengalahkan {mereka}." (Fushshilat:26)

Itulah pemerksaan atas kehormatan dengan tidak sepatutnya. Itulah cernin ketidakberdayaan orang yang enggan beriman dalam menghadapi Al Qur'an dengan huah dan argumentasi.

Mereka membuat hiruk-pikuk dengan kisah Rustam dan Isfandiari seperti yang dilakukan Malik ibun Nadhar. Tujuannya untuk memalingkan ma nusia dari AJ-Qur'an. Msreka mengacaukannya dengan pekikan dan kegaduhan; mengacaukannya dengan persajakan dan *bahar rajaz*. Namun, semua upaya ini habis ditiup angin, tidak mampu me ngalahkan Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an membawa rahasia kemenangan dan ia merupakan kebenaran. Kebenaran selalu menang, meski usaha apa pun dilakukan orang batil untuk mengalahkannya.

Untuk membantah ucapan mereka yang ganjil, disuguhkanlah ancaman yang tepat,

فَلَنذِيقَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي
 كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾ ذَلِكَ جَزَاءُ أَعْدَاءِ اللَّهِ النَّارُ هُمْ فِيهَا دَارُ
 الْخُلْدِ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٢٨﴾

"Maka, sesungguhnya Kami akan merasakan
fl<Ph yang keras kepada orang-orang kafir
dan Kami akan mem

beri
ba!IJSan
kepada
mereka
dengan
seburuk-bu
ruk pem

ba!IJSan bagi apa yang telah mereka
kerjakan. Demi kianlah ba!IJSan (terhadap
musuh-musuh Allah, (yaitu) neraka. Mereka
mendapat tempat tinggal yang kekal di
dal.a.mnya sebagai pemba!IJSan atas
keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami.
"(Fushshilat: 27-28)

Dengan cepat kita menjumpai mereka clalam
neraka. Dengan segera kita menyaksikan kecelaka
an orang-orang yang tertipu, yaitu orang yang
clibuat temannya memancang indah atas perbuatan
buruk yang ada di sekelilingnya; yang clibujuk
dengan kebinasaan sebagai akhir dari capaiannya,

!Y! ,--: r ,--: c>tt.,

l,cir:--, -'(.uJ,1J/.--

-:;>,(il"" r',-:- >t _..

(\ = --, J G ,, l.ith.....,cl,,- ; .

"Dan orang-orang kafir berkata, 'a
Tuhan kami, perhatikanlah kepada kami
dua jenis orang yang telah menyesatkan
kami (yaitu) sebagian dari Jin dan
manusia agar kami letakkan keduanya di
bawah telapak kaki kami supaya kedua
jenis itu menjadi orang-orang yang hina.
"(Fushshilat:29)

...?>.J·fi· ,,,.....-t-> •-: / .>/
·"l""J:-:|:..1..

...v-- ...T ,
:·t""i:;... §1 C:ji

..JJ , -
S J_#13 \$5_;.t:,4i_ J

"Sesungguhnya orang-orang yang
mengatakan, Tuhan kami ialah Allah:
kemudian mereka meneguhkan pen dirian
mereka, maka malaikat akan turun kepada
mereka (dengan mengatakan),Janganlah,
kamu merasa takut dan janganlah kamu
merasa sedih; dan bergembiralah kamu
dengan (memperoleh) surga yang tel.a.h
dijanjikan Allah kepadamu. ' Kamil.a.h
Pelindung-pelindungmu dalam kchidupan
dunia dan di akhirat. Didalamnya
kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan m
peroleh (pula) di
dalamnya apa yang kamu
minta se- bagai hidangan
{hagimu) dari (Fuhan)
WingMaha Peng

ampun lagi Maha Penyayang.
"(Fushshilat: 30-32)

Itulah dendam kesumat yang hebat c
kobaran untuk membalas, gar kami letakk
keduanya di bawah telapak kaki ka
supaya kedua jenis itu men ja
orang-orang yang hina."Hal ini terj
setelah adanya hubungan kasih saya
persahabatan, bisikan, dan tinclakan menjadik
keburukan se bagai keinclahan.

Inilah hubungan, hubungan bisikan dan bujukan. Disana pun ada hubungan lain, yaitu hubungan nasihat dan persahabatan. Hubungan diantara kaum mukminin yang berkata, "Rabb kami adalah Allah", kemudian mereka istiqamah di jalan yang menuju kepada-Nya dengan disertai keimanan dan amal saleh. Bagi mereka ini, Allah tidak memberikan teman jin dan manusia yang jahat Tetapi, Dia menyuruh malaikat agar melimpahkan kehangatan dan ketenteraman ke dalam kalbu mereka, menggemakan mereka dengan surga, dan melindungi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ... (Fushshilat: 30-31)

Keistiqamahan dalam memegang teguh pernyataan, "Rabb kami adalah Allah", berarti keistiqamahan dalam mengaktualisasikannya dan membenarkannya. Keistiqamahan yang dirasakan dalam hati dan dilaksanakan dalam keikhlasan nyata. Keistiqamahan dalam melaksanakan berbagai kewajiban. Tentu saja semua ini merupakan perkara yang berat dan sulit. Karena itu, pelakunya berhak menclapat nikmat yang besar di sisi Allah berupa kebersamaan dengan malaikat, perlindungan mereka, dan kasih sayang mereka. Inilah yang tampak dari apa yang dikisahkan Allah tentang mereka. Malaikat berkata kepada temannya yang beriman,

"..Janganlah, ah, kamu merasa takut dan janganlah, ah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu. Inilah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat...." (Fushshilat: 30-31)

Kemudian digambarkan kepada mereka surga yang dijanjikan sebagai penggambaran seorang sahabat kepada sahabatnya selaras dengan apa yang diketahui dan dilihatnya dari perolehan yang menantainya,

"...Di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta." (Fushshilat: 31)

Mereka menerangkan keindahan dan kebaikan perolehan itu lebih lanjut,

"Sebagaimana (bagimu) dari (Fulan) yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Fushshilat: 32)

Perolehan itu dari sisi Allah. Dia memberi mereka hidangan disertai ampunan dan rahmat-Nya. Ada kah nikmat lain yang lebih besar daripada itu?

Seruan Para Dai dan Peningkaran Terhadapnya

Bagian ini dipungkas dengan melukiskan gambaran orang yang menyeru kepada Allah, merangkan semangat, ucapannya, tutur katanya, dan perilakunya. Seruan ini diarahkan kepada Rasulullah dan kepada umatnya yang berdakwah. Surah ini dimulai dengan menerangkan kekerasan dan keburukan perilaku orang yang diseru serta keingkaran mereka. Allah berkata kepada penyeru, "Inilah jalanmu, apa pun yang terjadi."

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ
إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ
ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ
وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا
إِلَّا ذُو حِظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾ وَإِن يَزْعَمَنَّ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ
فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾

itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antara mu dan antara dia adapernmusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. Dan jika setan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah 'Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."
(Fushshilat: 33-36)

Bangkit melaksanakan kewajiban dakwah kepada Allah dengan menghadapi berbagai penyimpangan diri manusia, kebodohnya, kebanggaannya dengan apa yang disukainya, dan kecongkakannya... merupakan perkara yang berat dan urusan yang sangat penting,

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?' Tidaklah sama kebaikannya dan kejahatan. Tolo.klo.h {kejahatan

"Siapakah yang Lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?'"{Fushshilat:33)

Itulah ungkapan dakwah yang merupakan ungkapan terbaik yang dituturkan di bumi yang dinaikkan ke langit bersama perkataan baik lainnya. Namun, hendaklah perkataan ini disertai dengan amal saleh sebagai pembuktiannya dan disertai dengan penyerahan diri kepada Allah. Maka, dakwah itu hanya semata-mata karena Allah. Juru dakwah ataupun rasul tidak memiliki apa pun kecuali sekadar menyampaikan.

Setelah itu, mungkin dia menentang keberpalingan, perilaku buruk, dan keingkaran sebagai imbalan atas ucapannya, lalu dia membalasnya dengan kebaikan. Maka, dia berada pada tempat yang tinggi sedangkan selainnya, yang membalas dengan keburukan, berada pada tempat yang rendah.

"Tidaklah sama kebaikan dan kejahatan...."

Dia tidak boleh membalasnya dengan keburukan, karena kebaikan tidak sama dampaknya dengan keburukan, demikian pula nilainya. Kesabaran tidak sama dengan toleransi. Dia tidak boleh berkeinginan membalas kejahatan dengan kejahatan. Jika demilcian (membalas kejahatan dengan kebaikan), maka nafsu yang binal akan terseret kepada ketenangan dan kepercayaan. Sehingga, permusuhan menjadi pertemanan dan kekerasan berubah menjadi kelembutan,

'..Tolaklah {kejahatan-+tu} dengan (, (trayang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan dia adaper musuhan seolah-olah telolah menjadi temanyang sangat setia. "{Fushshilat:34)

Prinsip ini terbukti kebenarannya dalam realita. Kobaran nafsu berubah menjadi kelembutan, kemarahan menjadi ketenteraman, dan kekerasan menjadi rasa malu. Hal itu karena dai berpegang kepada kalimat yang baik, cara yang tenang, dan karakter yang lembut dalam menghadapi kobaran kemarahan dan kebinalan.

Kalaulah perbuatan mereka dibalas dengan pekerjaan yang sama, niscaya kemarahannya semakin berkobar, semakin keras, binal, menolak, dan akhirnya hilang rasa malu dari dirinya, lepaskendali, dan merasa bangga berbuat dosa.

Namun, toleransi tersebut memerlukan jiwa besar, terutama tatkala dia mampu berbuat buruk dan membalasnya. Kemampuan ini sangat penting

bagi adanya dampak toleransi sehingga kebaikan terhadap pelaku keburukan tidak dianggap sebagai kelemahan. Jika dia merasa Jemah, maka toleransi nya tidak bernilai dan tidak memiliki dampak ke baikan sedikit pun.

Toleransi inipun terbatas pada kondisi keburukan pribadi, bukan permusuhan terhadap akidah dan fitnah di antara kaum mukminin. Jika yang terjadi berupa permusuhan dan fitnah, dia perlu melawannya dengan segala cara atau dia bersabar hingga Allah memutuskan perkaranya.

Ini adalah suatu peringkat, yaitu peringkat pembalasan keburukan dengan kebaikan. Toleransi terhadap dorongan kemarahan dan kedengkian serta sikap proporsional dalam menetapkan kapan dia harus toleran dan kapan membalas dengan kebaikan ... merupakan derajat agung yang tidak dapat dilakukan oleh semua manusia. Peringkat ini memerlukan kesabaran. Peringkat ini pun merupakan perolehan yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang berusaha, sehingga mereka berhak menerimanya,

"Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.
"{Fushshilat:35}

Ini merupakan derajat yang tinggi hingga men capai batas seperti tampak pada diri Rasulullah di mana beliau tidak pernah marah untuk membela dirinya sendiri. Apabila beliau marah karena Allah, tiada seorangpun yang dapat meredakannya. Maka, dikatakan kepadanya dan kepada setiap dai,

"Dan jika setan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguhnyalah Dia/ah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
"(Fushshilat: 36)

Kadang-kadang kemarahan itu mengganggu. Tiba-tiba dia tersadar bahwa dirinya kurang sabar dalam menghadapi kesulitan, atau merasa sulit bersikap toleran.

Pada saat demikian, berlindunglah kepada Allah dari setan yang dikutuk. Permohonan ini

dapat menguatkannya dalam berusaha memanfaatkan daya marah dan terlepas celahnya. Allahlah Pencipta kalbu manusia ini. Dialah yang mengetahui pintu-pintu kecenderungannya. Dia Yang mengetahui daya dan kesiapannya; Yang mengetahui jalan masuknya setan; Yang melindungi kaum penyeru dari gangguan marah atau gangguan setan yang sering kali berpengaruh j

terhadap kemarahan orang yang sabar.

Itu adalah jalan yang berat, jalan kesenangan

nafsu,keinginannya, durinya, dan lembahnya yang mesti dilalui seorang dai untuk mencapaitujuan dan titik keselamatan.

مَحِيصٌ ۞ لَا يَسْتَمُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ
الشَّرُّ فَيَتَوَسَّأْ قَنُوطٌ ۞ وَلَئِنْ أَدْقَنْتَهُ رَحْمَةً مِنَّا مِنْ بَعْدِ
ضَرَاءٍ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ هَذَا إِلَى وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ
رُجِعْتُ إِلَى رَبِّي إِنَّ لِي عِنْدَهُ لَلْحُسْبَىٰ فَلَنُنْتِزِعَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا
بِمَا عَمِلُوا وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ۞ وَإِذَا أَنْعَمْنَا
عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ ۚ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُودَعَاءٍ
عَرِيضٍ ۞ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَتْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُمْ
بِهِ ۚ مَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِي شِقَاقِ بَعِيدٍ ۞ سَأُرِيهِمْ
ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ
أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۞ أَلَا إِنَّهُمْ
فِي مِرْيَةٍ مِنْ لِقَاءِ رَبِّهِمْ ۚ أَلَا إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُحِيطٌ ۞

"Sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi ber sujudlah kepada Allah Yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.

(37) Jilca mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu ber tasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu. (38) Dan se bagian daritanda-tanda (kekuasaan)-Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kamiturunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur.Sesungguhnya (Tuhan) Yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha kuasa atas segala sesuatu. (39) Sesungguhnya orang-orangyang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembyi dari Kami. Maka, apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik ataukah orang orang yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (40) Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka),dan sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah kitab yang mulia. (41) Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur'an) kebatilan baik dari

depan maupun dari belakangnya, yang di turunkan dari (Tuhan) Yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji. (42) Tidaklah ada yang di katakan (oleh orang-orang kaf'ir) kepadamu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikata kan kepada rasuJ-rasuJ sebelum kamu. Sesung guhnya Tuhan kamu benar-benar mempunyai ampunan dan hukuman yang pedih. (43) Dan jika Kami jadikan AI-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, tentulah mereka mengatakan, 'Mengapa tidak dijelas kan ayat-ayatnya?' Apakah (patut AI-Qur'an) dalam bahasa asing sedang {rasuladalah orang} Arab? Katakanlah, 'AI-Qur'an itu adalah pe tu.njuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman.Dan, orang-orangyang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang AI-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yangjauh.' (44) Sesung guhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat lalu diperselisihkan tentang Taurat itu. Kalau tidak ada keputusan yang telah ter dahulu dari Tuhanmu, tentulah orang-orang kafir itn sudah dibinasakan. Dan, sesungguhnya mereka terhadap AI-Qur'an benar-benar ber ada dalam keragu-raguan yang membingung kan. (45) Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh, maka (pahalanya) untulc dirinya sendiri.Dan, barangsiapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri.Sekali-se kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba hamba-(Nya). (46) Kepada-Nyalah dikembali kan pengetahuan tentang hari Kiamat Dan tidak adabuah-buahan keluar dari kelopaknya dan tidak seorangwanita pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan se pengetahuan-Nya. Pada hari (Tuhan) memang gil mereka, 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?' Mereka menjawab, 'Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorang pun diantara kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutn).'

(47) Dan, lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka sembah dahulu, dan mereka yakin bahwa tidak ada bagi mereka suatujalan keluar pun. (48) Manusia tidakjemu memohon kebaikan. Jika mereka ditimpa malapetaka, dia menjadi putus asa lagi putus harapan. {49) Dan, jika Kami merasakan ke padanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata, 'Ini

adalah hakku,dan aku tidak yakin bahwa hari K.iamat itu akan datang.Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya.' Maka, Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apa yang telah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka azab yang keras.(50) Apabila Kami memberi kannikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri. Tetapi, apabila ia ditimpa malapetaka, maka ia banyak berdoa. {51} Kata kanlah, 'Bagaimana pendapatmu jika (Al-Qur'an) itu datang darisisi Allah, kemudian karnu meng

ingkarinya? Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpang

akan ngump? {52} Kami kepada mereka tanda-tanda (keku.sa.an) Kami

disegenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an

itu benar.Apakah Tuhanmu tidak cukup {bagi kamu} bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu? (53) Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka adalah dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ingatlah bahwa sesungguhnya Dia Maha Meliputi se gala sesuatu." {54}

Pengantar

Inilah kelompok baru yang menyert:ai kalbu manusia pada lapangan dakwah. Bagian ini dimulai dengan tur bersama ayat-ayatAllah di alam semesta seperti malam, siang, matahari, dan bulan. Di ka langan kaurn rnusyrikin adaorangyang bersujud ke rnatahari dan bulan di samping kepada Allah, pada hal keduanya merupakan rnakhluk Allah.

Sajian ayat-ayat irtl diakhiri catatan bahwa jika rnereka enggan beribadah kepada Allah, di sanaada kelompok yang rnenyembah-Nya, yang lebih dekat dengan-Nya daripada mereka. Di sana juga ada bumi yang

kesah ataskemudharatan. Kemudian mereka tidak melindungi dirinya dari keburukan yang ada pada sisi Allah.

Akhirnya, surah dipungkas dengan janji Allah bahwa Dia akan menyingkapkan ayat-ayatAllah pada alarn semesta dan pada diri rnanusia. Sehingga,jelas lah bahwa Dia adalah Hak serta lenyaplah keraguan dan kebingungan yang ada dalam kalbu mereka.

Beberapa Tanda Kekuasaan Allah

c

/

!.)L.-: ' ... - J

i . >,,J1: ")cf:J1: "J..)

0!o

; ,.> ..> :.,, '1,,, ,.:
;u11., .JJ
/''' >.H-:!'>1 1, :s
...:,-, ...:,-A> ol.:>

berkedudukan sebagai hamba, yang meneri kehidupan dari Rabbnya seperti hal mereka, tetapi tidak membangkang Allah. Sebenarnya mereka hanya rnengingi ayat-ayat Allah yang bersifat kauniyah rnendebat ayat-ayat Al Qur'an yang berbah Arab, tidak mengandung bahasa asing.

Kemudian Allah mengajak mereka ber ke salah satu pemandangan Kiamat. La ditampilkanlah diri mereka dalam kead telanjang dengan segala kelemahan dinamika, dan kealpaannya berikut seg ketamakannya pada kekayaan dan keluh

"Sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah." (Fushshilat: 37)

Ayat-ayat ini terpampang bagi mata dan dapat dilihat baik oleh orang pintar maupun orang bodoh. Ayat-ayat ini menimbulkan kesadaran langsung pada kalbu manusia, walaupun manusia tidak mengetahui sedikit pun tentang hakikat ilmiahnya. Ternyata antara ayat-ayat tersebut dan dunia manusia memiliki hubungan yang lebih dalam dari pada sekadar pengetahuan ilmiah. Di antara keduanya memiliki hubungan penciptaan, kejadian, dan pembentukan. Manusia berasal dari alam dan alam berasal dari manusia.

Penciptaan manusia berarti penciptaan alam. Materi manusia berarti materi alam. Kejadian manusia berarti kejadian alam. Hukum manusia berarti hukum alam. Tuhan manusia juga Tuhan alam. Karena itu, manusia menghadapi alam dengan perasaan yang dalam disertai getaran dan pemahaman langsung terhadap bahasa alam.

Karena itu, biasanya Al-Qur'an menganggap cukup dengan mengarahkan kalbu kepada alam dan menyadarkan kelalaiannya dari alam. Kelalaian ini terjadi karena sudah terlampau biasa atau karena bertumpuknya halangan dan rintangan. Lalu, Al Qur'an menyibakkan rintangan tersebut dari manusia agar kalbu tersadar kembali hidup, dan menyayangi alam semesta yang bersahabat ini serta bersama-sama merespons melalui pengetahuan lama

yang mengakar secara dalam.

Ayat ini mengisyaratkan salah satu bentuk penyimpangan tersebut. Ada suatu kaum yang me mahami matahari dan bulan secara berlebihan, me nyimpang, dan sesat. Lalu, mereka menyemball keduanya supaya Jebih mendekatkan mereka ke pada Allah karena keduanya merupakan makhluk Allah yang paling terang.

Kemudian tampillah Al-Qur'an mengembalikan penyimpangan mereka dan melenyapkan kepalsu an akidahnya. Al-Qur'an berkata kepada mereka. "Jika kamu menyembah Allah dengan benar, janganlah menyembah matahari dan bulan, tetapi sembahlah Allah yang telah menciptakannya. Al Khaliq adalah satu-satu zatyang dituju oleh seluruh makhluk. Matahari dan bulan sama seperti kamu, yaitu menuju kepada penciptanya. Karena itu, hadapkanlah dirimu, bersama keduanya, kepada Al Khaliq Yang Esa yang berhak kamu ibadahi...

Pada *khalaqahunna* digunakan kata ganti jamak *muannats* karena melihat jenisnya serta planet dan bintang lain yang sekelompok dengannya. Pema kaian dhamir *muannats* bagi orang berakal ber tujuan menisbatkan kehidupan dan akal pada ke duanya. Allah menggambarkan mereka sebagai sosok yang memiliki mata.

Jika mereka tetap sombong setelah Allah me nyajikan ayat-ayat ini dan setelah menerangkannya, maka penjelasan ini tidak boleh didahulukan atau diakhirkan dan tidak boleh ditambah atau diku rangi, karena selain mereka tetap beribadah ke pada-Nya tanpa keenggan,

tidak tertipu oleh kedekatan kedudukannya dengan Allah. Mereka tidak henti-hentinya bertasbih siang dan malam. Mereka tidak merasa bosan. Alangkah bedanya penghambaan penghuni bumi dengan orang yang mengetahui hakikat penghambaan terhadap Allah!

Di sana ada bumi sebagai induk mereka yang mem berikan makanan pokok. Bumi yang merupakan asal dan tempat kembali mereka. *Bumi* di mana mereka tinggal di permukaannya dengan merayap, tanpa makanan dan tanpa minuman kecuali apa yang di perolehnya dari bumi. Bumi ini diam dan tunduk ke pada Allah. lamenerinla kehidupan daripada-Nya,

U...;11 1 _;i, 1 u; ;

tJ&,Z t fflAL;.1L>J10t _; ; 1

...; , _; ;' : .

"Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia ber gerak dan subur. Sesungguhnya (Tuhan) yang meng hidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." (Fushshilat:39)

Kita berhenti sajenak di depan ungkapan Al Qur'an yang demikian cermatnya. Di sini kekhu syuan bumi berarti diamnya bumi sebelum turun nya hujan. Setelah Kami menurunkan hujan, bumi pun menggeliat dan tumbuh subur. Seolah-olah ia merupakan gerakan syukur dan shalat atas aneka

:it: :.-J=-u' ,. y--

,/_.

,0: ' i \ >" ,\ . ;

... : , , , , , (I' u .J J-:?'-f

sarana kehidupan. Dikatakan demikian karena konteks ayat ini ialah konteks kekhusyuan, ibadah, dan tasbih. Dalam pemandangan ini bumi ditampilkan sebagai salah satu sosok yang ada dalam pe

bertasbihkepada-Nya di ma/am dan siang harz sedang mereka tidakjemu.jemu. "(Fushshilat:38)

Pengertian yang paling mudah bagi kalbu tatkala disebutkan "*orang-orang yang berada disisi Tuha.nmu*" adalah para malaikat. Namun, mungkin saja di sana ada hamba Allah yang didekatkan selain malaikal Tidaklah kita mengetahui sesuatu kecuali hanya sedikit saja.

Mereka yang berada pada sisi Tuhanmu me milikiderajatyang tinggi dan agung. Mereka sangat mulia dan ideal. Mereka tidak congkak seperti orang orang yang mneyimpang lagi sesat itu. Mereka

mandangan. Ia melibatkan diri dengan perasaan yang selaras dan gerakan yang selaraspula.

Ihwal keserasian yang indah dari ungkapan ini Kami kutipkan dari buku *at-Tashwir al-Fanni fil Q'ian* seperti berikut

Bumi yang belum menerinla air hujan dao yang belum menumbuhkan tanaman kadang-kadang di ungkapkan dengan *ha.midatan* dan kadang-kadang dengan *kha.syi'atan*. Sebagian orang memahami ini hanya untuk memvariasikan ungkapan saja. Mari kita lihat dua gambaran berikut.

Kedua ungkapan itu berada pada dua konteks.

Pertama, kata *ha.midatan* berada pada konteks,

"Haimanusia,jika kamu dalam keraguan tentang ke-

bangkitan {dari kubur}, maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemu dian darisetetes mani, kemudian darisegumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya danyang tidak sempurna, agar Kamijelas kan kepadamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah di tentukan. Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sam pai pad.a kedewasaan, dan di antara kamu ad.a yang diwafatkan dan (ad.apula} diantara kamuyang dipan jangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemu dian apabila Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah serta menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang ind.ah. "{al-Hajj: 5)

Kedua, kata *khasyi'atan'* tampil dalam konteks ini,

"Sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah m.ala.m, siang, matahari dan bulan.Janganla.h bersujud

kepada matahari danjanganlah (pula.) kepada bula.n, '..Sesungguhnya (Fuhan) yangmenghidupkannya tentu

tetapi bersujudlah kepada Allah lang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di ma/am dan siang hari, sedang mereka tidakjemu-jemu. Dan, sehagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya hahwa kamu melihat bumi itu khusyu, maka apabila. Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dansubur. Sesungguhnya (Fuhan) lang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atassegala sesuatu. "{Fushshilat: 37-39)

Jika konteks itu direnungkan sekilas, jelaslah aspek keserasian antara *hamidatan* dan *khasyi'atan*. Pada konteks pertama, atmosfernya berupa *ba'ats* 'kebangk:itan', menghidupkan kembali, dan me ngeluarkan darikubur.Maka, gambaran bumi yang serasi dengannya ialah keadaan' *kering*, kemudian menggeliat,

Pemakaian *ihtaa.at* dan *rabat* pada konteks kedua memiliki tujuan yang berbeda dengan pemakaian keduanya pada konteks pertama.

Pada konteks kedua, kedua kata itu menggam barkan gerakan bumi setelah diam. Gerakan inilah yang menjadi tujuan konteks kedua, sebab setiap perkara yang ada pada panorama itu bergerak dalam gerakan ibadah. Maka, tidaklah serasi jika bumi tetap terpaku dalam diam dan kekhushyuan nya, sehingga ia pun bergerak bersama para pe laku ibadah lainnya dalam suatu panorama. Gerak an bumi pun bertujuan agar ia tidak menjadi salah satu bagian panorama yang diam, sedang seluruh bagian yang ada di sekitarnya bergerak . Inilah suatu kecermatan dalam keserasian gerakan imaji natif sejalan dengan takdirnya.

Marilah kita kembali kepada nash Al-Qur'an. Kita menjumpai bahwa catatan akhir ayat meng isyaratkan pada kegiatan menghidupkan orang mati dengan menjadikan kegiatan menghidupkan bumi sebagai contoh dan indikatornya,

berkembang, dan menumbuhkan ber bagai macam tanaman. Sementara atmosfer pada konteks kedua ialah atmosfer ibadah, khusyu, dan sujud. Maka, sangatlah tepat jika bumi digambar kan sebagai sesuatu yang khusyu.

Bila hujan turun, bumi pun bergerakdantanamannya tumbuh subur. Pada konteks kedua, hanya terjadi gerak dan tumbuh, sedangkan pada konteks pertama ada gerak, tumbuh, berkembang, dan pemunculan. Hal itu karena gerak dan tumbuh merupakan dua hal yang pasti ada dalam konteks ibadah dan sujud.

*dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya
Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.*

"{Fushshilat:39)

Al-Qur'an menyuguhkan panorama seperti ini secara berulang-ulang; menjadikannya sebagai model dari peristiwa menghidupkan di akhirat; dan sebagai petunjuk atas kekuasaan Allah. Panorama kehidupan bumi sangat dekat dengan setiap kalbu, sebab yang pertama kali dielus Al-Qur'an ialah hati manusia, bukan akalanya. Tatkala kehidupan menggeliat dari tengah-tengah mayat, peristiwa ini menginspirasi secara implisit ke dalam perasaan yang paling dalam akan adanya kekuasaan yang menghidupkan. Al-Qur'an menyapa fitrah dengan bahasa fitrah itu sendiri melalui cara yang paling mudah.

Di depan panorama ayat-ayat kauniyah yang menimbulkan pengaruh yang dalam terhadap perasaan ini, disuguhkanlah ancaman bagi orang yang mengingkari ayat-ayat yang jelas lagicemerlang ini, lalu mereka kafir kepadanya atau menyalahkannya,

... ..!... .. /
}..... :.....
QI , 0_#:il:ti0JJ. 101

t:i 1!/: Gil" _E:f L':;.H""1.f.1 -·t

. -: l'r

1. J --- --,t:

"*Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Maka, apakah orang-orang yang dilemparkan kedalam neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat? Perbuatlah, ah, apayang kamu kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*" (Fushshilat:40)

Mula-mula ancaman disajikan secara implisit tetapi menakutkan, "Mereka tidak tersembunyi dari Kami." Mereka telanjang dalam pengetahuan Allah. Mereka akan disiksa karena apa yang mereka ingkari. apa yang mereka salahkan, dan apa yang mereka jauhi. Mereka menduga dapat melepaskan diri dari kekuasaan Allah seperti terlepasnya mereka dari perhitungan manusia dengan membuat perkeluarga. Kemudian ancaman disajikan secara eksplisit, "Maka, apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat?" Ancaman ini menyindir mereka bahwa yang mereka tunggu itu hanyalah pelemparan ke neraka, ke ketakutan, dan keterkejutan sebagai kebalikan dari kaum mukminin yang datang dengan aman sentosa.

Ayat dipungkas dengan ancaman lainnya yang tersirat, "Perbuatlah apayang kamu kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Melihat apayang kamu kerjakan." Alangkah besarnya kengerian yang dialami orang yang disuruh beramal, lalu dia mengingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha Melihat apayang dia kerjakan.

• • •

Al-Qur'an adalah Petunjuk dan Penawar

Kemudian disuguhkan ihwal orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah berupa Al-Qur'an yang merupakan Kitab yang agung, kuat, kukuh, dan tidak terselipi kebatilan sampai kapan pun,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ﴿٤١﴾ لَا يَأْتِيهِ الْبَطْلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾ مَا يَقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدِ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَ إِن رَّبِّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ ﴿٤٣﴾ وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا آعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فِصَّلَتْ آيَاتُهُ آعْجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ

t./"; J.,\.:... J1 rf.:_-1iJ.-,!J H

"*Sesungguhnya a orang-orang yang mengingkari Al QJir' an ketika Al-Qy,r'an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan ce/aka), dan sesungguhnya Al Qy,r'an itu adalah kitab yang mulia. .>ang tidak datang kepadanya (Al-Qy,r'an) kebatil/an baik dari depan mau pun dari belakangnya, yang diturunkan dari (Tuhan) lang Mahahijaksana lagi Maha Terpuji. Tidak/ah ada*

yang dikatakan (oleh orang-orang kafir J kepada

itu se/ain apayang sesungguhnya telnh dikatakan kepada rasul-rasul sebelum kamu. Sesungguhnya Tuhan kamu henar-benar mempunyai ampunan dan hukum yang p edih. Dan jika Kami jadikan Al-Qy.r'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, tentu/ah mereka mengatakan, 'Mengapa tidak dije/askan ayat-ayatnya?' Apakah (patut Al-Qy.r'an) dalam bahasa asing sedang {rasul ada/ah orang) Arab? Kata.kan/ah, 'Al-Qy.r'an itu ada/ah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan, orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang AL-Qy,r' an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh. '" (Fushshilat: 41-44)

Nash itu membicarakan orang-orang yang mengingkari peringatan tatkala peringatan ini datang kepada mereka tanpa menyadari apa yang ada pada dirinya dan apa yang akan menyimpannya serta tidak menyadari informasi, "Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu datang kepada mereka, (mereka pasti akan ce/aka)...." Seolah-olah dikatakan bahwa tiada ungkapan yang cocok dan memadai untuk menerangkan perbuatan mereka karena demikian buruknya. Karena itu, predikat dari inna dilesapkan lalu dilanjutkan dengan menerangkan peringatan yang mereka ingkari guna menekankan betapa buruk dan jahatnya perbuatan mereka,

"...Sesungguhnya Al-Qy.r' an itu adalah kitab yang mulia. Jang tidak datang kepadanya (Al-Qy,r'an) ke batil.n baik

*daridepan maupun dari belakangnya,yang
diturunkan dari (Tuhan) .>ang
Mahahijaksana lagi Maha Terpuji.
"(Fushshilat 41-42)*

Bagaimana mungkin kebatilan dapat masuk ke dalam Kitab ini, sedang ia berasal dari Allah Yang Hak, yang menggemakan kebenaran, dan bertaut dengan kebenaran yang menjadi fondasi langit dan bumi?

Bagaimana mungkin Kitab itu dimasuki kebatilan, sedang ia mulia dan terpelihara atas perintah Allah yang menjamin keterpeliharaannya. Dia berfirman.

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. " (al-Hijr: 9)

Orang yang merenungkan Al-Qur'an ini akan menemukan kebenaran yang diturunkan dan selanjutnya kebenaran itu dikukuhkan. Dia akan menemukan kebenaran pada ruh Al-Qur'an dan pada nashnya. Dia menemukannya dalam kesahajaan dan kemudahan sebagai kebenaran yang menenteramkan fitrah, yang menyapa kedalaman fitrah, dan yang memengaruhinya secara menakjubkan.

Al-Qur'an *"diturunkan do.ri (l'uhan) Tong Maha*

bijaksana lagi Maha Terpuji 'Hikmah tampak nyata dalam bangunan Al-Qur'an, dalam pengarahannya, pada cara penurunannya, dan pada penanganannya terhadap kalbu manusia melalui cara yang paling singkat. Allahlah yang telah menurunkannya. Dia lah Pencipta Yang Maha Terpuji. Di dalam Al Qur'an terdapat sesuatu yang menggelorakan manusia agar memujinya sebanyak-banyaknya.

Kemudian konteks ayat mengaitkan Al-Qur'an dengan wahyu sebelumnya; antara Rasulullah dengan para rasul sebelumnya. Seluruh keluarga kenabian dihimpun dalam satu perkumpulan yang menerima satu bahasa dari Tuhannya. Bahasa itu lah yang mengikat ruh dan kalbu mereka; yang menyatukan jalan dan dakwahnya Orang muslim terakhir merasa bahwa dirinya merupakan cabang dari pohon tua yang akarnya menghunjam; sebagai anggota dari keluarga yang memiliki sejarah panjang,

'Tulaldah ado.yang dikatakan (okhorang-orang kafir) kepada.mu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikatakan kepada. rasul-rasul sebelum kamu.Sesungguhnya Tuhan kamu benar-benar mempunyai ampunan do.n hukuman yang pedih. "(Fushshilat:43)

Itulah wahyu yang satu, risalah yang satu, dan akidah yang satu. Demikian pula ia mendapat penyambutan yang satu dari manusia, pendustaan yang satu, dan penentangan yang satu pula. Selanjutnya risalah itu merupakan jalinan yang satu, pohon yang satu, keluarga yang satu, kepedihan yang satu, pengalaman yang satu, dan tujuan akhir yang satu pula serta jalan yang membentang dan mengantarkan.

Risalah itu memberikan rasa akrab, kekuatan,

kesabaran, dan metode yang menginspirasi hakikat risalah kepada para pelaku dakwah yang menempuh jalan dakwah sejak Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, Muhammad saw., dan seluruh saudaranya. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan keselamatan kepada mereka semua.

Risalah itu memberikan penghargaan, kemuliaan, dan kesanggupan untuk menempuh jalan yang sulit. sandungan, duri, dan tanjakan di jalan dakwah. Pelaku dakwah terus melanjutkan perjalanannya, sedang dia merasa bahwa para pendahulunya yang menempuh jalan ini merupakan kelompok terpilih dari keturunan seluruh manusia.

Risalah itu merupakan kebenaran, *'Tidalcilah ado. yang dikatakana (oleh orang-orang kafir) kepadamu itu selain apayang sesungguhnya Lelah dikatakana kepada rasul-rasul sebelum kamu...'* Namun, adakah dam pak yang mencengangkan lagi dalam seperti yang ditimbulkan dan dikukuhkan oleh hakikat ini di dalam diri kaum mukminin?

Itulah yang dilakukan Al-Qur'an. Al-Qur'an me ngokohkan hakikat yang besar ini dan menanam kannya di dalam kalbu.

Diantara ungkapan yang dikatakan kepada para rasul yang juga dikatakan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai rasul terakhir ialah, *"...Sesungguhnya Tuhan kamu benar-benar*

mempunyai ampunan dan hukumannyang pedih."

Ungkapan itu disampaikan agar pribadi orang mukmin istiqamah dan proporsional, lalu dia men dambakan rahmat Allah dan ampunan-Nya serta tidak pernah berputus asa. Dia pun waspada ter hadap siksa Allah dan takut kepada-Nya sehingga dia tidak pernah lalai. Itulah keseimbangan yang menjadi karakter Islam yang utama.

Kemudian Allah mengingatkan mereka akan nilanat yang telah dianugerahkan, yaitu menjadikan Al-Qur'an ini berbahasa Arab sebagai bahasa mereka. Juga diisyaratkan cara mereka berkelit, menging kari, mendebat, dan melakukan penyimpangan,

"Danjika Kamijadikan Al-Qyian itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, tentulah mereka mengatakan, 'Mengapa tido.k dijelaska.n ayat-ayatnya?' Apakah (patut Al -Qyian) da/am bahasa asing sedang (rasul ado.lah orang) Arab?...."

Mereka tidak menyimak AJ-Qw'an Jantaran ia ber bahasa Arab, tetapi mereka mengkhawatirkannya justru karena ia berbahasa Arab yang menyapa fitrah bangsa Arab dengan bahasa mereka sendiri. Karena itu, mereka berkata, "Janganlah mendengarkan Al-

Qur'an ini clan masukkanlah gangguan ke dalamnya, mudah-mudahan kamu dapat mengalahkannya."

Kalaulah Allah menjadikan Al-Qur'an berbahasa asing, niscaya mereka menentangnya juga, lalu mereka berkata, "Mengapa Al-Qur'an tidak disajikan dalam bahasa Arab yang jelas, terang, dan rinci?" Kalaulah sebagian Al-Qur'an itu berbahasa asing dan sebagian lagi berbahasa Arab, niscaya mereka menentangnya juga dan berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu berbahasa Arab dan juga berbahasa asing?" Itulah gambaran penentangan, perdebatan, dan keingkaran.

Hakikat yang dapat dipetik dari balik perdebatan ini ialah menyangkut fungsi, yaitu kitab ini meru pal{an petunjuk dan penawar bagi kaum mukminin. Kalbu merekalah yang dapat memahami tabiat dan hakikat Al-Qur'an sehingga hatinya beroleh petunjuk dan terobati. Adapun orang yang tidak beriman, kalbu mereka tertutup, tidak ada layar yang menampilkan kitab ini. Pada telinganya ada sumbatan dan hatinya buta. Mereka tidak beroleh kejelasan apa pun, sebab mereka sangat jauh dari tabiat dan seruan kitab ini,

..Kataknlah, 'Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan, orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh. "'{Fushshilat: 44)

Manusia menjadi bukti atas firman di atas pada setiap waktu dan tempat. Ada orang yang dirinya menerima reaksi Al-Qur'an ini sehingga tumbuh dan hiduplah sesuatu di dalam dirinya yang kemudian menumbuhkan tulang-belulang, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Ada pula orang yang telinga dan hatinya enggan menerima Al-Qur'an ini. Mal{a, Al-Qur'an membuat mereka semakin tuli dan buta. Al-Qur'an tidak mengubah apa pun, tetapi kalbulah yang mesti berubah. Maha benar Allah Yang Mahaagung.

Bagian surah ini juga mengisytakan Musa, kitabnya, dan perselisihan kaumnya terhadap kitab ini. Isyarat ini sekadar contoh dari para rasul yang sebelumnya dikisahkan secara global. Allah telah menetapkan ketentuannya berkenaan dengan per

selisihan mereka. Keputusan-Nya telah berlalu bahwa keputusan akhir dari semua ini diberikan pada peristiwa pemutusan yang agung,

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ
 سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ

diserahkan sepe nuhnya kepada Allah. Pada beberapa tempat, Allah memberikan gambaran inspiratif yang menyentuh kedalaman kalbu. Yaitu, dengan menyajikan salah satu panorama Kiamat di mana kaum musyrikin ditanya dan mereka menjawab,

1-: \Zf ,rJ,r---: . J.,

10 ;:;.

"*Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat uilu diperselisihkan tentang Taurat itu. Ka/au tidak ada keputusan yang ulah terdahulu dari Tuhanmu, tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan. Dan, sesung guhnya mereka terhadap Al-Qy.ian benar-benar berada. dalam keragu-raguan yang membingungkan.*" (Fushshilat: 45)

-- ,l,a_::.l11r---.,.d_i•

:- -1" • .l --- ---- "')'1' .. -=
 .q-- ,:->F-:: ,,,,
 ("!: ... -i J,,, ;:; LS-' ...

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَمٍ
 لِلْعَبِيدِ

"*Barangsiapayang mengerjakan amalyang sakh,rnaka (pahalanya) untuk dirinya sendiri. Dan, barangsiapa yang berbuatjahat, maka (dosanya) alas dirinya sen diri; dan sekali-sekali tidaklah luhanmu menganiaya hamba-hamba(Nya).*" (Fushshilat: 46)

Risalah ini tampil untuk memberitahukan bim bingan bagi manusia, meletakkan beban ikhtiar pada pundaknya; dan memaklumkan prinsiptang gungjawab individual. Siapa pun dapat menentukan pilihannya. Dan, sekali-kali Tuhanmu tidak meng aniaya hamba-hamba-Nya.

Sehubungan dengan isyarat hingga batasakhir yang ditentukan dan penentuan keadilan Allah pada batas akhir tersebut, ditegaskanlah bahwa persoal an Kiamat dan pengetahuannya

Mereka tidak lagi mengetahui sedikit pun ihwal

klairnya yang terdahulu dan timbullah dalam diri nya perasaan bahwa mereka tidak dapat melepaskan diri dari apa yang tengah mereka alami. Itulah

tanda-tanda kedukaan yang dalam yang membuat manusia lupa akan semua masa lalunya. Dia tidak ingat kecuali apa yang tengah dialaminya.

لَا يَسْتَمُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيَسْتَسْئِرْ بِأَنْفِهِ
kebaikan dan berkeluh kesah ataskeburukan. Pada hari itu diri mereka digambarkan dalam keadaan telanjang dari segala penutup, terbuka dari segala penghalang, dan tersingkap darisegala perkeliruan,

"Kepada-Nyalah dikembalikan pengetahuan tentang hari Kiamat. Tidak ada buah-buahan keluar dari kelopaknya dan tidak seorang wanitapun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan se pengetahuan-Nya. Pada hari (Tuhan) memanggilmereka, 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?' Mereka men Jawab, 'Kaminyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorangpun diantara kamiyangmemberi kesaksian (hahwa Engkau punya sekutu). 'Dan, lenyaplah dari mere/ca apa yang selalu mere/ca sembah dahulu, dan mere/cayakin bahwa tidak ada bagi mere/ca suatujalan keluar pun ."(Fushshilat: 47-48)

Kiamat merupakan kegaiban di dalam keter sembunyan yang tidak diketahui. Buah di dalam kelopaknya merupakan rahasiayang tidak terlihat.

Kandungan di dalam rahim merupakan kegaiban

yang tersembunyi. Semuanya berada dalam pe ngetahuan Allah. Pengetahuan Allah meliputinya. Kalbu menyelidiki buah di dalam kelopaknya clan janin di dalam rahim. Kalbu menelusuri ber bagai belahan bumi untuk memantau kelopak yang tidak terhingga dan melukiskan janin yang tidak terbayangkan, lalu terlukislah di dalam hati suatu gambaran berkat pemberitahuan Allah. Gambaran itu selaras dengan kemampuan hati rnanusia untuk menggambarkan hakikat yang tidak bertepi.

Kawanan manusia yang sesat mematung di depan pengetahuan tanpa disertai asa takut,

'...Pada hari (Tuhan) memanggilmere/ca, 'Dimanakah sekutu-sekutu-Ku itu?'...."

Di sana, yaitu pada hari perdebatan tidak lagi berguna dan tidak dikenal pengubahan kata-kata . Lalu apa yang mereka katakan?

'Mere/ca menjawab, 'Kami nyatakan kepada

Engkau bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutu). '" (Fushshilat: 47)

Kami memberitahukan kepada-Mu bahwa pada hari ini tidak ada seorang pun di antara karni yang dapat memberi kesaksian bahwa Engkau memiliki sekutu.

"Dan lenyaplah dari mere/ca apa yang selalu mere/ca sembah dahulu, dan mere/ca yakin bahwa tidak ada bagi mereka suatujalan keluarpun. " (Fushshilat: 48)

1/ = Jd ; t...11 t:JlbJ.1 --,

... ;!J...,Uu;...', ;.. " ...uq..J

;;i. i>: J1< ..!...1(t J1-- --

.(fJc(-,-::T l'" ;,-1-J__f",- '1 " ___

u"

...;,-!-?-!:/r ,,,,,,,,,,,,,, ...u.r:'f-' /

/1.;,;..!...J'.,_H ... =-,,,J...J, >.,.r 1

"Manusia tidakjemu memohon kebaikan.Jika mereka ditimpa malapetaka, dia menjadiputus asa lagiputus harapan. Danjika Kami merasakan kepadanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata, 'Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan datang. Danjika aku dikembalikan kepada Tuhanku, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya.' Maka, Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apayang telah mereka ke,jakan dan akan Kami rasakan kepada mereka o.;;p,b yang keras. Apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri. Tetapi, apabila ia di timpa malapetaka, maka ia banyak berdoa. "(Fush shilat: 49-51)

Ayat itu melukiskan diri manusia dengan cermat dan jujur, yaitu diri yang tidak mengambil petunjuk Allah, lalu beristiqamah pada suatu jalan. Ayat di atas merupakan lukisan yang menggambarkan dinarnika manusia, kelernahannya, perdebatannya, kecintaannya kepada kebaikan, keingkarannya kepada nikrnat, ketertipuannya oleh kesejahteraan,

dan keluh kesahnya karena kemudharatan. Itulah lukisan yang sangat cermat lagi menakjubkan.

Manusia ini tidak jemu-jemu memohon kebaikan. Dia mendesak dan mengulang permohonannya. Dia meminta kebaikan untuk dirinya dan tidak bosan-bosan memintanya. Jika ditimpa keburukan, walaupun sekadar disentuh, hilanglah harapan dan cita-citanya. Dia mengira bahwa di sana tidak ada jalan keluar dan terputuslah segala sarana. Hatinya menjadi sempit dan kebingungannya menggunung. Dia berputus asa dari rahmat Allah dan pengayoman-Nya. Hal itu karena dia kurang percaya kepada Tuhannya dan ilcatan dengan-Nya lemah.

Jika manusia semacam ini diberi seclikit rahmat setelah mendapat kemudharatan tersebut, maka dia melecehkan nikmat itu dan lupa untuk bersyukur. Kesejahteraan membuatnya pongah, lalu lupa akan sumber kesejahteraan itu. Dia berkata, "Ini milikku. Almendapatkannya karena hakku. laakan senantiasa bersamaku." Dia lupa akan akhirat dan memustahilkan kejadiannya,

"...Dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan datang..."

Mata nafsunya terbelalak kegirangan dan me rasa tinggi di hadapan Allah. Dia mengira bahwa dirinya memiliki kedudukan tertentu di sisi-Nya, padahal tidaklah demikian. Dia mengingkari nikmat, lalu kafir kepada Allah. Dia pun berkeyakinan bahwa apabila dirinya dikembalikan kepada Allah, dia mendapat tempat di sisi-Nya,

..Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisiNya...."

Dia tertipu. Pada saat itulah disajikan ancaman kepadanya,

"...Maka, Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apayang Lelah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka Q.2JJ.b yang keras. "(Fushshilat:50)

Jika manusia semacam ini dianugerahi nikmat, dia menjadi pongah dan melampaui batas. Dia berpaling dan menjauh. Jika dirinya ditimpa keburukan, dia merasa dihinakan dan disepelkan; merasa tidak berarti dan hina; dia berendah diri tanpa merasa jemu; dan dia banyak berdoa.

Itulah ayat yang cermat. Catatan manakah yang mendokumentasikan aspek terkecil dan terbesar yang ada pada diri manusia? Allahlah Pencipta manusia yang telah mendokumentasikannya; Pen-

ciptanya yang mengetahui segala seluk-beluknya; yang mengetahui bahwa dirinya itu berkuat pada hal-hal yang digandrunginya kecuali jika Dia menunjukkan pada jalan yang lurus sehingga dia pun menjadi terarah.

Dihadapan diriyang telanjang dari segala busana dan tersingkap dari segala penutup, Allah bertanya kepada kaum musyrikin, "Jika demikian, apa yang akan mereka lakukan apabila Kitab yang datang dari sisi Allah ini didustakan dan ia mengandung janji yang benar, sedang kalian menjerumuskan diri ke dalam akibat pendustaan dan penentangan terhadap kitab itu?"

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِن كَانَتْ مِن عِنْدِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُمْ بِهِ مِّنْ أَضَلِّ
مِمَّنْ هُوَ فِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾

"Katakanlah, 'Bagaimanapendapatmu jika (Al-Qu, r-an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya? Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh ?'"
(Fushshilat: 52)

Itulah kemungkinan yang patut dihadapi dengan hati-hati. Sarana kehati-hatian apakah yang telah mereka persiapkan untuk dirinya?

Setelah itu Allah mengajak mereka untuk ber pikir dan bermuhasabah. Allah mengarahkan mereka ke alam yang luas. Dia menerangkan beberapa hal yang telah ditakdirkan pada alam itu dan pada diri mereka sendiri,

سَرُبِهِمْ أَيَّتَنَافِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّى يَبَيِّنَ لَهُمْ
أَنَّهُ الْحَقُّ أَوْلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٢﴾

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda tanda (kekuasaan) Kami di segenap

ufak dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qiyamah itu benar. Dan, apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu. "(Fushshilat: 53)

Itulah nada akhir. Itulah nada yang keras. Itulah janji Allah kepada hamba-hamba-Nya bahwa Dia akan memperlihatkan kepada mereka berbagai rahasia alam semesta dan rahasia yang ada pada diri mereka sendiri. Dia menjanjikan kepada mereka untuk memperlihatkan ayat-ayat-Nya pada alam

semesta dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi diri mereka bahwa Dia adalah Hak, demikian pula agama ini, kitab ini, manhaj ini, dan firman yang dikatakan kepada mereka ini. Siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?

Allah telah membuktikan janji-Nya, maka Dia menerangkan ayat-ayat-Nya yang ada pada alam semesta selama 14 abad. Dia pun menerangkan ayat-ayat-Nya yang ada pada diri manusia kepada mereka. Setiap hari senantiasa tersingkap ayat yang baru bagi mereka.

Manusia mencermati, lalu dia menemukan bahwa mereka telah menemukan banyak hal sejak saat itu. Alam semesta terbuka bagi mereka. Diri mereka yang terkunci dengan takdir yang dikehendaki Allah jugaterbuka. Mereka telah mengetahui banyak hal. Andaikan mereka memahami bagaimana cara mengetahui semua itu, lalu bersyukur, niscaya mereka meraih kebaikan yang banyak.

Sejak saat itu mereka mengetahui bahwa bumi yang semula diduga sebagaipusat semesta ternyata hanyalah butiran kecil yang mengikuti matahari. Mereka mengetahui bahwa matahari itu merupakan bulatan kecil yang merupakan bagian dari ratusan juta alam lainnya. Mereka mengetahui karakteristik bumi, matahari, dan karakteristikdirinya sendiri, andaikan pengetahuannya itu benar.

Mereka mengetahui banyak hal tentang materi alam di mana mereka hidup, jika benar di sana ada materi. Mereka mengetahui bahwa pokok bangunan alamini adalah atom. Mereka mengetahui bahwa atom berubah menjadi cahaya. Jika demikian, mereka mengetahui bahwa seluruh alam ini berasal dari cahaya dengan segala bentuknya. Cahaya itulah yang menjadi sumber segala bentuk dan sosok.

Mereka mengetahui banyak hal tentang planet buminya yang kecil. Mereka mengenalnya sebagai bulatan atau seperti bulatan. Mereka mengenalnya berputar pada porosnya dan berputar mengelilingi matahari. Mereka mengenal benua, samudera, dan sungai. Mereka menyingkapkan sedikit hal dari perut bumi. Mereka mengetahui banyak hal yang tersimpan dalam kedalaman planet ini dan yang tersebar di angkasa sebagai energi.

Mereka mengenal kesatuan hukum yang menyatukan planet mereka dengan alam raya dan yang

menyatur alam raya
Inf. Di antara manusia ada yang

beroleh petunjuk sehingga dia
naik dari penget:a

huannya tanpa melampauinya. Setelah manusia tersesat dan terlunta-lunta karena kepongahan ilmu, maka melalui ilmu pula mereka melakukan lompatan dan mengetahui ilmu itu sebagai kebenaran adalah melalui cara ini.

Keterbukaan ilmu dan pengetahuan pada diri manusia tidak terbatas pada alam semesta. Mereka pun mengetahui ihwal diri manusia, susunannya, karakteristiknya, dan aneka rahasianya sebagai sesuatu yang besar. Mereka mengetahui kejadiannya, strukturnya, fungsinya, penyakitnya, dan makanannya. Mereka mengetahui aneka rahasia tindakan dan gerakannya. Tidaklah mereka mengetahui hal hal luar biasa melainkan karena Allahlah yang menciptakannya.

Mereka mengetahui sedikit ihwal diri manusia. Apa yang diketahuinya hanya sebatas fisik. Karena perhatian manusia lebih terfokus pada materi tubuhnya dan mekanisme jasadnya daripada terhadap akal dan ruhnya. Namun, ada beberapa hal yang mengisyaratkan pada keterbukaan aspek ini dan manusia masih menyelidikinya.

Janji Allah senantiasa tegak, *"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-&'an itu benar..."* Baris terakhir dari janji Allah telah dijelaskan

tanda-tandanya sejak bagian permulaan surah ini secara kasat mata. Derap keimanan berkumpul dari berbagai tempat. Melalui jalan ilmu materil saja muncul banyak orang beriman. Di sana terdapat beberapa golongan yang berkumpul dari tempat yang jauh, meskipun gelombang ateisme yang dahsyat nyaris menyelimuti planet ini pada masa lalu. Kini gelombang tersebut mulai surut. Gelombang mulai surut, meskipun ada sejumlah fenomena yang bertentangan, sedang abad ke-20 di mana kita berada belum lagi genap, sehingga gelombang itu belum benar-benar surut. Atau, insya Allah akan benar-benar surut sehingga terbukti bahwa janji Allah di atas, *"Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?"*

Dialah yang memberikan janji-Nya melalui inhu dan kesaksian.

7 & "" LIJ . .
... > ... 0 :>:1)'
..... O!f:;> r,">

huan tentang hukum kepada pengetahuan tentang pencipta hukum. Di antara mereka ada yang berpaling sehinggadiaberbhenti pada lahiriah pengeta-

'Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka adalah dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka...." (Fushshilat: 54)

Karena itu, terjadilah apayang terjadi pada mereka karena meragukan pertemuan tersebut, padahal ia pasti terjadi.

...أَلَا إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطٌ ﴿٥٤﴾

· ..Ingatlah bahwa sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu. "(Fushshilat: 54)

Maka. hendak ke manakah mereka pergi untuk menghindari pertemuan dengan-Nya, sedang Dia meliputi segala sesuatu? J